

**PENGARUH PELAKSANAAN PROGRAM INTENSIF BAHASA  
ARAB TERHADAP SKOR UJIAN IMKA MAHASISWA UIN  
WALISONGO SEMARANG**

**TESIS**

**Diajukan untuk memenuhi Sebagai Syarat  
guna Memeperoleh Gelar Magsiter  
dalam Ilmu Agama Islam**



**Oleh:**

**ACHMAD ZANUDIN**

**NIM: 1700018001**

**Konsentrasi: Pendidikan Bahasa Arab**

**PROGRAM MAGISTER STUDI ISLAM**

**PASCASARJANA**

**UIN WALISONGO SEMARANG**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama lengkap : Achmad Zaenudin

NIM : 1700018001

**Judul Penelitian : Pengaruh Pelaksanaan Program Intensif Bahasa Arab terhadap Skor Ujian IMKA Mahasiswa UIN Walisongo Semarang**

Program Studi : Ilmu Agama Islam

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa Tesis yang berjudul :

**Pengaruh Pelaksanaan Program Intensif Bahasa Arab terhadap Skor Ujian IMKA Mahasiswa UIN Walisongo Semarang**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali bagian yang dirujuk dari sumbernya

Semarang, 06 - Juli - 2021

Pembuat Pernyataan



Achmad Zaenudin



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
PASCASARJANA**

Jl. Walisongo 3-5, Semarang 50185, Indonesia, Telp.- Fax: +62 24 7614454,  
mail: [pascasarjana@walisongo.ac.id](mailto:pascasarjana@walisongo.ac.id), Website: <http://pasca.walisongo.ac.id/>

**PENGESAHAN TESIS**

Proposal tesis yang ditulis oleh:


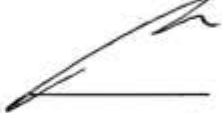
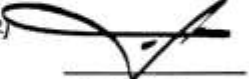
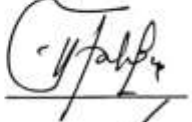
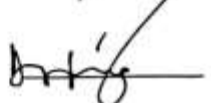
Nama lengkap : **Achmad Zaenudin**

NIM : 1700018001

Judul Penelitian : **Pengaruh Pelaksanaan Program Intensif Bahasa Arab Terhadap Skor Ujian IMKA Mahasiswa UIN Walisongo Semarang**

telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 22 Oktober 2019 dan layak sebagai syarat memperoleh Gelar Magister dalam bidang Ilmu Agama Islam

Disahkan oleh:

Nama lengkap & Jabatan	Tanggal	Tanda tangan
<b>Dr. H. Nasihun Amin, M.Ag.</b> Ketua Sidang/Penguji	<u>6/7-2021</u>	
<b>Dr. H. Muh. In'amuzzahidin, M.Ag.</b> Sekretaris Sidang/Penguji	<u>8/7-2021</u>	
<b>Dr. H. Suja'i, M.Ag.</b> Pembimbing/Penguji	<u>10/6-2021</u>	
<b>Dr. H. Fahrudin Aziz, M.S.I.</b> Penguji 1	<u>10/7-2021</u>	
<b>Dr. H. Shodiq, M.Ag.</b> Penguji 2	<u>28/6-2021</u>	

## NOTA DINAS

Semarang, 06 Juli 2021

Kepada

Yth. Direktur Pascasarjana UIN Walisongo

di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Achmad Zaenudin**

NIM : 1700018001

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

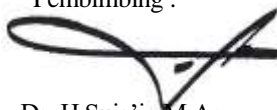
Program Studi : Ilmu Agama Islam

Judul : **Pengaruh Pelaksanaan Program Intensif Bahasa Arab terhadap Skor Ujian IMKA Mahasiswa UIN Walisongo Semarang**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing .



Dr. H.Suja'i, M.Ag

NIP: 19700503199603 1 003.

## NOTA DINAS

Semarang, 06 Juli 2021

Kepada

Yth. Direktur Pascasarjana

UIN Walisongo

di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Achmad Zaenudin**  
NIM : 1700018001  
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab  
Program Studi : Ilmu Agama Islam  
Judul : **Pengaruh Pelaksanaan Program Intensif Bahasa Arab terhadap Skor Ujian IMKA Mahasiswa UIN Walisongo Semarang**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing.

  
Dr. H. Ahmad Maghfurin, M.Ag., M.A.  
NIP: 19750120200003 1 001

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap segala puji syukur atas nikmat Allah SWT yang telah membimbing dan mengarahkan penulis untuk selalu berada di jalan-Nya untuk mencapai segala ridho-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan TESIS di Program Pascasarjana Studi Ilmu Agama Islam. Maka Penulis akan mempersembahkan karya Tesis ini kepada :

1. Ayah dan Ibu ( Bpk. Satori dan Ibu Muawanah )
2. Ayah dan Ibu Mertua ( Bpk Sonhaji dan Ibu Azizah
3. Istri ( Lutfiah Nurul Faoziah)

## MOTO

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

“Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah “

(HR.Turmudzi)

## ABSTRAK

**Judul :Pengaruh Pelaksanaan Program Intensif Bahasa Bahasa Arab terhadap Skor Ujian IMKA Mahasiswa UIN Walisongo Semarang**

Nama : Achmad Zaenudin

NIM : 1700018001

Tesis ini membahas tentang Pengaruh Pelaksanaan Program Intensif Bahasa Bahasa Arab terhadap Skor IMKA Mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Pelaksanaan PIBA sebagai upaya mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi ujian IMKA. Adanya program tersebut menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan Mahasiswa dalam menghadapi ujian IMKA. Adapun problematika yang terjadi dalam pelaksanaan PIBA yaitu, adanya perbedaan tingkat kemampuan awal peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab.

Rumusan masalah dalam penelitian ini (1) Bagaimana Pelaksanaan PIBA di UIN Walisongo Semarang (2) Bagaimana nilai IMKA mahasiswa UIN Walisongo Semarang (3) Bagaimana Pengaruh pelaksanaan PIBA terhadap Skor Ujian IMKA.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif . Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang telah mengikuti ujian IMKA pada tahun akademik 2018 / 2019 dengan rincina sebagai berikut (a) Jumlah sampel 231 responden. (b) Pengumpulan data dengan angket, dokumentasi dan



wawancara. (c) Analisis data menggunakan uji Instrument, uji Prasyarat dan uji Hipotesis.

Hasil penelitian ini adalah (1) pelaksanaan Program Intensif Bahasa Arab sesuai dengan teori pembelajaran bahasa dan materi yang diajarkan telah disesuaikan dari tingkat yang sederhana sampai tingkat tersulit. Model pembelajaran PIBA menggunakan sistem terpadu yaitu, pembelajaran Bahasa Arab menjadi satu kesatuan dan tidak terpisah-pisah (2) Nilai IMKA Mahasiswa UIN Walisongo Semarang nilai terkecil adalah 300, dan nilai terbesar adalah 412. Selisih antara nilai minimum dan maksimum yakni sebesar 112 dan nilai penjumlahan dari nilai IMKA mahasiswa sebesar 78,325. Nilai rata rata keseluruhan adalah 339,07.

(3) Berdasarkan uji linear regresi sederhana pengaruh pelaksanaan PIBA terhadap skor ujian IMKA diperoleh nilai koefisien regresi  $R = 0,604$  serta nilai  $F = 349,279$  dengan sig 0,000. sehingga dari data tersebut Hipotesis  $H_a$ : diterima. Penelitian ini mendapat sumbangan efektif 0,604 yang menunjukkan adanya 60,4% variabel (Y) IMKA dipengaruhi oleh variabel (X) PIBA

## ABSTRACT

**Title** : *The Influence of the Implementation of the Arabic Language Intensive Program on the IMKA Score of UIN Walisongo Semarang Students. The implementation of PIBA is an effort to prepare students for the IMKA exam.*

**Name** : Achmad Zaenudin

**ID** : 1700018001

*The existence of this program is one of the factors that influence the success of students in facing the IMKA exam. As for the problems that occur in the implementation of PIBA, namely, there are differences in the initial ability level of students in learning Arabic. This research uses the type of field research with a quantitative approach . The population in this study were students who had taken the IMKA exam in the 2018/2019 academic year with the following details (a) The number of samples was 231 respondents. (b) Collecting data by questionnaires, documentation and interviews. (c) Data analysis using Instrument test, Prerequisite test and Hypothesis test.*

*The results of this study are (1) the implementation of the Arabic Language Intensive Program in accordance with the theory of language learning and the material taught has been adjusted from the simple level to the most difficult level. The PIBA learning model uses an integrated system that is, learning Arabic is one unit and not separate (2) The IMKA score of UIN Walisongo Semarang students is 300, and the largest value is 412. The difference between the minimum and maximum scores is 112 and the sum value from the student IMKA score of 78,325. The overall mean score is 339.07.*

(3) Based on the simple linear regression test the effect of PIBA implementation on the IMKA test scores, the regression coefficient value  $R = 0.604$  and the value  $F = 349.279$  with sig 0.000. so from the data Hypothesis  $H_a$ : accepted. This study received an effective contribution of 0.604 which shows that 60.4% of the variable (Y) IMKA is influenced by the variable (X) PIBA

# PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

## 1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	s\
5	ج	J
6	ح	h}
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	z\
10	ر	R
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	s}

No.	Arab	Latin
16	ط	t}
17	ظ	z}
18	ع	'
19	غ	G
20	ف	F
21	ق	Q
21	ك	K
22	ل	L
23	م	M
24	ن	N
25	و	W
26	ه	H
27	ء	'
28	ي	Y

15	ض	d}
----	---	----

--	--	--

## 2. Vokal Pendek

َ... = a	كَتَبَ	Kataba
... = i	سُئِلَ	su'ila
ُ... = u	يَذْهَبُ	yaz\habu

## 3. Vokal Panjang

َا... = a>	قَالَ	qa>la
َايِ = i>	قِيلَ	qi>la
َاوُ = u>	يُقُولُ	yaqu>lu

## 4. Diftong

َايِ = ai	كَيْفَ	Kaifa
َاوُ = au	حَوْلَ	h}aula

### Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

## KATA PEGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah Swt atas segala rahmat, taufik dan hidayahnya hingga penulis dapat menyelesaikan penelitian berjudul “ Pengaruh Pelaksanaan Program Intensif Bahasa Bahasa Arab terhadap skor IMKA Mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

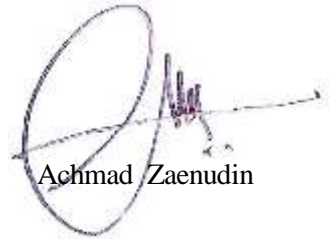
Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan penelitian ini masih terdapat kelemahan yang perlu diperkuat dan kekurangan yang perlu dilengkapi. Karena itu, dengan rendah hati penulis memohon masukan, koreksi dan saran untuk memeperkuat kelemahan dan melengkapi kekurangan tersebut.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih, terkhusus kepada Dr. Maghfurin, M.Ag.,M.A. dan Dr. H.Suja’I, M.Ag. selaku dosen pembimbing. Ucapan terimakasih juga kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
4. Civitas Akademika Ilmu Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Akhrnya, penulis memohon kehadiran Allah Swt. Tuhan Yang Maha Esa, Semoga tulisan ini membawa manfaat, baik bagi penulis maupun untuk para pembacanya yang budiman.

Semarang 25 Mei 2021

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop on the left and several vertical strokes on the right, followed by a horizontal line extending to the right.

Achmad Zaenudin

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>I</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>II</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>III</b>
<b>LEMBAAR PERSEMBAHAN.....</b>	<b>IV</b>
<b>MOTO.....</b>	<b>V</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>VI</b>
<b>TRANSLITERASI .....</b>	<b>VII</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>IX</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>XI</b>
 <b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Sistematika Pembahasan .....	7
 <b>BAB II : KOMPETENSI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB</b>	
a. Kompetensi Awal Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Arab.....	10
b. Pembelajaran Sebagai Suatu Sistem.....	30
c. Kajian Pustaka .....	37
d. Krangka Berpikir .....	41



e. Rumusan Hipotesis .....	44
----------------------------	----

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan .....	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	51
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	52
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	56
F. Teknik Analisis Data .....	58

**BAB IV : DESKRSIPSI DAN ANALISIS DATA**

A. Deskripsi Data .....	60
B. Analisis Data.....	90
C. Keterbatasan Peneltian .....	96

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	97
B. Saran .....	100

**KEPUSTAKAAN**

**LAMPIRAN :**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Peserta didik merupakan sumber daya utama dan terpenting dalam proses pendidikan. Peserta didik tidak bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa peserta didik. Karenanya kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang di lambangkan dengan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik.<sup>1</sup>

Adaya perbedaan kemampuan awal pada setiap peserta didik dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab akan menimbulkan beberapa problematika dalam capaian kompetensi. Berikut tingkatan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab diantaranya: *Al-Mubtadiin* (Pemula), *Al-Mutawasit* (Menengah) dan *Al-Mutaqadimi* (Mahir)<sup>2</sup>

Kemampuan awal (Entry Behavior) adalah kemampuan yang telah diperoleh siswa sebelum dia memperoleh kemampuan terminal tertentu yang baru. Kemampuan awal menunjukkan

---

<sup>1</sup> Sudarwan danim, *Perkembangan Peserta Didik*, ( Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.1

<sup>2</sup> M. Amin, *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bhasa Arab* ( Malang: Misykat , 2006) H. 144

status pengetahuan dan keterampilan siswa sekarang untuk menuju ke status yang akan datang yang di inginkan guru agar tercapai oleh siswa. Dengan kemampuan ini dapat ditentukan dari mana pengajaran harus dimulai. Kemampuan merupakan arah tujuan pengajaran diakhiri. Jadi, pengajaran berlangsung dari kemampuan awal sampai ke kemampuan terminal itulah yang menjadi tanggung jawab pengajar.<sup>3</sup>

Secara kodrati, manusia memiliki potensi dasar yang secara esensial membedakan manusia dengan hewan, yaitu pikiran, perasaan, dan kehendak. Sekalipun demikian, potensi dasar yang dimilikinya itu tidaklah sama bagi masing-masing manusia.<sup>4</sup>

Adapun faktor- faktor yang dominan dari karakteristik siswa, yaitu Kemampuan kognitif atau intelektual, latar belakang kultural lokal, status sosial, status ekonomi, agama Perbedaan-perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan, minat, dan pandangan keyakinan diri, daya tahan,dll<sup>5</sup>

Sebagai upaya pencapaian kompetensi peserta didik dalam kemampuan bahasa Arab. UIN Walisongo Semarang

---

<sup>3</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Cet 1, Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003),hlm. 57

<sup>4</sup> Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, ( Jakarta: Rineka Cipta,2008),hlm.10

<sup>5</sup> Sudarwan danim, *Perkembangan Peserta...*,hlm.4

mengadakan Program Intensif Bahasa Bahasa Arab. program tersebut di kelola oleh Pusat Pengembangan Bahasa (PPB). Program Intensif Bahasa didasarkan pada status Uin Walisongo semarang pada tahun 2011 pasal 139 ayat 4 yang menyatakan bahwa standar minimum mutu lulusan UIN Walisongo diantaranya harus memiliki kemampuan memahami isi buku teks berbahasa Arab dan Inggris dengan lancar, maka dari itu perkuliahan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris di UIN Walisongo sangat perlu untuk diintensifkan <sup>6</sup>

Proses pembelajaran Program Intensif Bahasa Arab menggunakan buku ajar *zād al-najāh* salah satu buku ajar yang disusun oleh pusat pengembangan bahasa UIN Walisongo Semarang. Buku ajar *zād al-najāh* terbagi menjadi dua bagian. Pertama kitab *zād al-najāh* jilid I yang berisi tentang materi *mahārah al-istimā' wal kalām*, kedua kitab *zād al-najāh* jilid II yang berisi materi *mahārah al- qirā'ah, wal kitabah* dengan

---

<sup>6</sup> Tim Penyusun, *Panduan PIB (Program Intensif Bahasa) untuk Program S1 UIN Walisongo*, Cet. 3 (Semarang : Pusat Pengembangan Bahasa UIN Walisongo, 2014), hlm. 7.

tujuan mahasiswa mampu menguasai keterampilan-keterampilan Bahasa Arab sesuai dengan kurikulum yang diajarkan.<sup>7</sup>

Adapun Problematika bagi peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Arab diantaranya;

Problem Kesenjangan Pembelajaran Dengan beragamnya pengetahuan dan kemampuan mahasiswa tentang bahasa Arab yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, secara tidak langsung akan menimbulkan kesulitan dalam proses pembelajaran.

Beragamnya pengetahuan mahasiswa memungkinkan daya tangkap masing-masing terhadap materi juga berbeda. Ada yang merasa materi tersebut mudah atau biasa juga merasa sulit.<sup>8</sup> Problem Pembelajaran dalam penyesuaian kemampuan awal, yaitu lambatnya proses pembelajaran. diakibatkan oleh beragamnya kemampuan peserta didik dalam satu kelas.

Ada yang taraf *ibtida'* dan ada yang berada di taraf *mahir*, sehingga dalam pembelajaran bagi mahasiswa yang belum bisa akan membutuhkan waktu yang relative lebih lama

---

<sup>7</sup> Peneliti dalam *Pra- Researchnya* Wawancara dengan Bapak Fakhruddin Aziz, Lc. M.S.I di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Walisongo Semarang pada tanggal 28 Mei 2019

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Mahasiswa jurusan Bahasa Inggris UIN Walisongo Semarang Tahun Akademik 2017/2018 yang merupakan alumni SMA/SMK pada tanggal 5 April 2019

dalam mempelajari materi tertentu dibandingkan mereka yang sudah mempelajari sebelumnya.<sup>9</sup>

Keterkaitan antara program intensif Bahasa Arab dengan capaian skor IMKA mahasiswa UIN walisongo semarang, dalam hal Visi dan Misi PPB melalui Program Intensif Bahasa Bahasa Arab yang di dalamnya membahas tentang sosialisasi tes IMKA, kemudian pembelajaran yang terkait dengan Buku ajar *Zad al-Najah* dan penguasaan keterampilan bahasa yang harus dikuasai oleh mahasiswa Uin Walisongo Semarang.<sup>10</sup> Hal demikian disesuaikan dengan soal-soal Ujian IMKA Uin Walisongo Semarang yang mengujikan *maharah al-istima, maharah alqira'ah dan maharah alkitabah* dalam bentuk pilihan ganda

Atas dasar pemaparan dan uraian-uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian Penharuh Pelaksanaan Program Intensif Bahasa Bahasa Arab Terhadap Skor Ujian IMKA Mahaiswa UIN Walisongo Semarang. Tahun akademik 2018-2019

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Mahasiswa jurusan Ilmu hukum politik UIN walisongo Semarang Tahun Akademik 2017/2018 yang merupakan alumni SMA/SMK pada tanggal 16 Mei 2019.

<sup>10</sup> Dokumen PPB dalam bentuk Rencana perkuliahan sistem RPS terbit 2 september 2016 oleh PPB UIN walisongo Semarang

Penelitian ini perlu dilakukan dalam rangka mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikatnya

## **B. Pertanyaan penelitian**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Intensif Bahasa Arab UIN Walisongo Semarang
2. Bagaimana Skor IMKA Mahasiswa UIN Walisongo Semarang
3. Bagaimana Pngaruh Program Intensif Bahasa Bahasa Arab Terhadap Skor Ujian IMKA mahasiswa UIN Walisongo Semarang?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun penelitian dengan judul Pengaruh Program Intensif Bahasa Arab Terhadap skor IMKA UIN Walisongo Semarang”

#### **1. Tujuan penelitian**

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan Program Intensif Bahasa Bahasa Arab di UIN Walisongo Semarang
- b. Untuk mengetahui skor IMKA mahasiswa UIN Walisongo Semarang
- c. Untuk Mengetahui pengaruh Program Intensif Bahasa Bahasa Arab terhadap skor ujian IMKA mahasiswa UIN Walisongo Semarang

#### **2. Kegunaan penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Memberikan informasi dan masukan terhadap Program Intensif Bahasa Bahasa Arab, proses dan pelaksanaan ujian IMKA

##### **b. Manfaat Praktis**

1. Bagi para pendidik, khususnya dosen bahasa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi proses pembelajaran dan faktor pendukung penghambat program intesif bahasa Arab dalam menunjang



keberhasilan mahasiswa dalam menghadapi ujian IMKA di UIN Walisongo Semarang

2. Bagi lembaga pendidikan yang menjadi obyek penelitian, diharapkan menjadi salah satu bahan informasi dan masukan yang konstruktif dalam menunjang keberhasilan mahasiswa dalam menghadapi ujian IMKA di UIN Walisongo Semarang

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam memahami tesis ini, peneliti membagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian depan atau awal, bagian isi atau pembahasan dan bagian akhir. Bagian depan atau awal memuat sampul atau cover depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman persetujuan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, , abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel dan daftar gambar.

Bagian isi meliputi lima bab, Bab I berisi Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang landasan teori, kompetensi dalam Belajar Bahasa Arab, meliputi, pengertian kompetensi faktor-faktor yang memeengaruhi kompetensi Bahasa Arab. Teori

Pembelajaran Bahasa, meliputi komponenen pembelajaran Bahasa Arab.

Bab ketiga berisi Metodologi penelitian, uji, Validitas ,Reabilitas, uji Normalitas, Linieritas, uji F, uji T dan koefisien Diterminasi.

Bab ke empat hasil penelitian dari hipotesis, yang meliputi penyajian data, analisis data, dan pembahasan pengaruh pelaksanaan Program Intensif Bahasa Arab dengan skor Ujian IMKA mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

Bab ke lima berisiantang penutup yang terdiri dari saran-saran dan kata penutup.

**BAB II**  
**LANDASAN TEORI**  
**KOMPETENSI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN**  
**BAHASA ARAB**

**A. Kompetensi Awal Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Arab**

**1) Pengertian Kompetensi Peserta didik**

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan serta kemampuan yang telah benar-benar dikuasai oleh seorang yang memang menjadi salah satu bagian dari dirinya, sehingga hal tersebut dapat melakukan beberapa perilaku yang sifatnya kognitif, efektif, serta psikomotorik yang dilakukan dengan sebaik mungkin. Kompetensi sebagai kemampuan dasar yang nantinya bisa dilakukan oleh para siswa siswi pada proses tahapan pengetahuan pada pembelajaran. keterampilan juga sikap.<sup>11</sup>

Adapun Konsep standarisasi pembelajaran bahasa Arab terkait erat dengan (*al-'Alamat al-Marja'iyah*), indikator (*al-Mu'asysyirât*), dan *Rubrik (Miqyâs taqdîr*

---

<sup>11</sup> Martinis Yamin, *strategi pembelajaran berbasis Kompetensi* ( Jakarta: Gp Press,2007),hlm 10

*mustawayat al-adâ')* dalam menentukan kompetensi bahasa Arab. Selain itu, standarisasi kompetensi Bahasa Arab idealnya dapat diorientasikan kepada aktualisasi setidaknya beberapa fungsi bahasa di antaranya, fungsi instrumental, fungsi regulasi, fungsi interaksi, ,fungsi personal, fungsi heuristik dan representasi,<sup>12</sup> Belajar Bahasa Arab berbasis fungsi tersebut juga berarti mengarahkan peserta didik dalam memperoleh konsep-konsep kebahasaan dan cara meng ekspresikannya. Karena itu, setidaknya ada empat kompetensi komunikatif yang harus menjadi orientasi pembelajaran Bahasa Arab.

Standarisasi kompetensi Bahasa Arab idealnya di orientasikan kapada penguasaan (*ijâdah wa itqân*) empat keterampilan berbahasa (*mahârât lughawiyyah*), yaitu: *istimâ' kalâm*, *qirâ'ah* dan *kitâbah*. Empat keterampilan ini dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu keterampilan reseptif (*mahârah istiqbâl*) dan keterampilan ekspresif (*mahârah ta'bîriyyah*). Peserta didik mampu menyimpulkan kaidah dasar Bahasa Arab, serta banyak melakukan latihan.

---

<sup>12</sup> Mudjiono , *Pendekatan Humanistik dalam Pengajaran Bahasa*, ( jakarta pustaka sinar harapan , 1996) H. 11

## 2) Keterampilan dalam Bahasa Arab

Keterampilan berbahasa sangat erat kaitannya dengan proses yang mendasari perolehan bahasa seseorang. Semua pakar sepakat pembeajaran bahasa sepakat bahawa keterampilan belajar bahasa terbagi mejadi empat.

### a. Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak adalah kemampuan seseorang dalam mencerna dan memahami kata atau kalimat yang diujarkan oeh mitra bicara atau media tertentu. Maharah *Al istima'* sering juga disebut keterampilan menyimak yang terdapat pada setiap tujuan pembelajaran bahasa baik pertama maupun kedua.<sup>13</sup>

### b. Keterampilan Berbicara

Kemahiran yang sifatnya produktif, mrenghasilkan atau yang menyampaikan informasi kepada orang lain atau penyimak dalam bentuk bunyi bahasa.

### c. Keterampilan Memebaca

---

<sup>13</sup> Ulin Nuha, *metodologi dan media pmbelajara bahasa arab* (Yogyakarta,: DIVA Press,2016 )hlm75

Kemahiran membaca sifatnya reseptif, menerima informasi dari orang lain (penulis) dalam bentuk tulisan. Membaca merupakan wujud tulisan menjadi wujud makna.

d. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi, mulai dari aspek yang paling sederhana. Seperti menulis kata-kata, sampai kepada aspek yang kompleks, yaitu mengarang.<sup>14</sup>

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan pada masa sekarang. Keterampilan ini menjadi salah satu cara untuk mengungkapkan pemikiran, perasaan, harapan dan segala yang dipikirkan oleh manusia.

**3) Faktor yang memengaruhi Keberhasilan Bahasa Arab**

Keberhasilan suatu pendidikan tidak terlepas dari faktor faktor penunjangnya. Salah satunya adalah pendidik. Walaupun demikian, keberhasilan mutu pendidikan tidak hanya dibebankan kepada pendidik,

---

<sup>14</sup> Acep hermawan, *metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* ( Bandung :Remaja Rosdakarya,2011),hlm 151

tetapi juga tergantung pada potensi peserta didik yang bersangkutan yang salah satunya adalah faktor internal meliputi ( jasmaniah dan psikologi) dan faktor eksternal meliputi (keluarga, metode pengajaran kurikulum dan faktor lingkungan).<sup>15</sup>

Adapun faktor yang dominan yang berpengaruh dalam keberhasilan belajar Bahasa Arab dinataranya adalah:

**a. Faktor Psikologis**

Salah satu kondisi yang berhubungan dengan keadaan jasmani seseorang. Pandangan tokoh psikologi Behaviourisme dalam mempelajari bahasa, seperti penemuan Pavlov dan Skinner. Para pakar psikologi belajar bahasa penganut paham behaviourisme berpedapat, bahwa belajar bahasa berlangsung dalam lima tahapan yaitu, Trial and Error, Mengingat-ingat, Menirukan, dan Menganalogi.<sup>16</sup>

Ketika peserta didik memasuki proses pembelajaran di sekolah, peserta didik mempunyai latar belakang tertentu yang menentukan keberhasilannya dalam proses

---

<sup>15</sup> slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Rineka Cipta Jakarta 2002) hlm.42

<sup>16</sup> Pranowo, *Teori Belajar Bahasa*, ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2014), hlm .30-31

belajar. Misalnya tingkat kecerdasan, kreativitas, bakat, minat, motivasi belajar dan sikap belajar siswa dalam mengikuti pelajaran. Faktor psikologis adalah suatu kondisi yang berhubungan dengan keadaan kejiwaan siswa. Faktor psikologis dapat ditinjau dari aspek .<sup>17</sup>

#### 1) Tingkat Kecerdasan

Tingkat kecerdasan atau intelegensi merupakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh setiap orang. Sebagian orang percaya bahwa taraf intelegensi sifatnya tetap, artinya tidak dapat diubah-ubah, ditambah dan dikurangi, tetapi taraf intelegensi dapat berkembang melalui proses belajar.

#### 2) Kreativitas

Kreativitas kemampuan seseorang dalam menghasilkan sesuatu yang berdasarkan hal-hal yang sudah ada. Kreativitas seseorang ditandai oleh kemampuan dalam mencetuskan gagasan yang relative baru, misalnya dalam pemecahan masalah, dapat menguraikan sesuatu secara lancar dengan bahasa dan istilah yang bervariasi.

#### 3) Motivasi Belajar

---

<sup>17</sup> Eveline Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 175-176



Motivasi belajar menjadi modal yang sangat penting untuk belajar. Tanpa ada motivasi, proses belajar kurang berhasil. Meskipun seorang peserta didik mempunyai kecakapan belajar yang tinggi, ia akan kurang berhasil dalam belajarnya jika motivasi dalam dirinya lemah.<sup>18</sup>

#### **b. Pendekatan Pembelajaran Bahasa Arab**

Pendekatan (al-madkhal) merupakan seperangkat asumsi yang berkeaan dengan haikat bahasa dan haikat belajar mengajar bahasa.<sup>19</sup>

Dalam pengajaran bahasa (termasuk dalam Bahasa Arab) sebenarnya ada beberapa pendekatan utama yang bisa dipakai sebagai cara pandang dalam melihat hakikat bahasa dan pengajaran bahasa. diantara pendekatan tersebut ada yang secara legkap memuat asumsi tentang hakikat bahasa dan belajar bahasa, ada juga yang hanya berisi asumsi tentang salah satu dari kedua substansi bahasa tersebut. berikut beberpa pendekatan.

---

<sup>18</sup> Iskandar Wassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (bandung: Rosdakarya,2009), hlm .132-136

<sup>19</sup>Syamsul asurofi, *metodoogi penajaran bahasa arab onsep dan impementasinya*,(Yogyakarta:penerbit ombak,2016),hlm 71

## 1. Pendekatan Empiris-Behavioristik

Pendekatan empiris sangat dipengaruhi oleh psikologi behavioristik dan linguistik aliran deskriptif structural. dalam pandangan kaum behavioristik, bahasa merupakan salah satu wujud tingkah laku manusia yang dinyatakan secara verbal atau dengan kata-kata.dengan kata lain bahasa meruakan wujud perilaku manusia yang dapat ditangkap oleh panca indera.

Pendekatan ini mempunyai lima perinsip pengajaran bahasa sebagaimana yang dkeukakan oleh William G.Moulton dalam artkelnya yang berjudul *“linguistik and language teaching in the united states”* kelima prinsip tersebut sbagai berikut : Bahasa adalah ujaran dan bukan tulisan, Bahasa adalah seperangkat kebiasaan, ajarknlah bahasa bukan tentang bahasa, bahasa adalah apa yang dituturkan oleh penutur asli bahasa tersebut bukan apa yang di pikirkan oleh seseorang untuk dituturkan oleh siswa.

## 2. Pendekatan Komunikatif

Pendekatan kounikatif adalah pembelajaran yang berpusat pada pendekatan yang tidak hanya mengajarkan penguasaan kaidah bahasa asing, tetapi juga mengajarkan keterampilan social, seperti apa yang harus dikataka

bagaimana berbicara, kapan berbicara dan dimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sebagai tujuan yang lebih besar. dalam pendekatan ini , guru berperan sebagai teman peserta didik bukan sebagai seorang guru yang otoriter.<sup>20</sup>

Istilah komunikatif adalah untuk menyampaikan ide secara lisan atau non lisan. pendekatan ini meekankan pada kemampuan berkomunikasi pada peserta didik. dalam pengajaran bahasa asig, seorang guru berusaha mengembangkan kemampuan berkomunikasi peserta didik. kemampuan berkomunikasi juga dikenal sebagai kompetensi berkomunikasi sebagai berikut: kompetensi Gramatikal, kompetensi berbicara, kompetensi teknik dan Kompetensi sosiolingistik.

### 3. Pendekatan Keterampilan

keterampilan adalah perbuatan yang unggul yang berbasis pada pemahaman, efisiensi, dan tenaga. kegiatan yang dapat membantu seseorang dalam menguasai bahasa adalah praktek, pengulangan, memahami

---

<sup>20</sup> fathur Rohman, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*, (malang: Madani,2015),H.91

hubungan, motivasi dan petunjuk. keterampilan dikenal sebagai “hasil dari proses belajar mengajar yang dapat mempermudah seseorang untuk melaksanakan pekerjaannya.<sup>21</sup> Beberapa hal yang sering dibahas dalam pendekatan keterampilan adalah kurikulum pendekatan keterampilan, pembagaian keterampilan berbahasa, membatasi keterampilan berbahasa, mengukur keterampilan berbahasa dan mengembangkan keterampilan ang serupa.

#### 4. Pendekatan Humanistik

Pendekatan humanistic sangat mempercayai faktor afektif dan emosiinal dalam proses pembelajaran bahasa. pembelajaran bahasa akan berhasil jika siswa memiliki sikap, minat, dan motivasi yang tinggi terhadap bahasa sasaran, budaya dan lingkungan belajar. jika faktor-faktor tersebut tidak terpenuhi, menurut pendeatan humanistik, pembelajaran bahasa akan mengalami kegagalan.

Pernyataan ini sejalan dengan Moskowitz (1978) yang mendefinisikan teknik pembelajaran humanistic sebagai teknik yang menyatupadukan apa yang siswa rasakan, pikirkan, dan mengethui apa yang sedang mereka pelajari terkait dengann bahasa sasaran.

---

<sup>21</sup> ahmad Abduh' Iwadh, Madakhil Ta;lim al-Lughah al-Aabiyh,( Makkah:Jami'ah Umu al-Qura,2000),21

## 5. Pendekatan Natural

Pendekatan natural melihat bahasa sebagai alat untuk menyampaikan makna dan pesan. Karena inilah Krashen dan Terrell mengatakan; pemerolehan bahasa tidak akan dicapai kecuali ketika seseorang telah menguasai pesan-pesan dalam bahasa sasaran (asing). Meskipun Krashen dan Terrell mengharuskan menggunakan metode komunikatif, tetapi keduanya melihat belajar bahasa sebagai keunggulan karena berdasarkan tahapan-tahapan seperti yang dikatakan dalam metode audiolingual.<sup>22</sup>

*Input Hypothesis* mengatakan sebaiknya para pelajar bahasa beralih ke tahap berikutnya yaitu menguasai bahasa sasaran dengan memahami input yang mengandung struktur yang dianggap sebagai bagian dari tahap berikutnya. Krashen menunjukkan perbandingannya sebagai berikut

Input ditambah satu input yang mengandung struktur yang tingkatannya sedikit lebih tinggi dari tingkatan peserta didik sekarang, karena kita meyakini bahwa Krashen mengartikan istilah struktur dengan

---

<sup>22</sup> Muhammad Ismail Shinni, dkk, *Madhahib wa Tharaiq fi Ta'lim al-alughoa'*, (Riyadh: Dar Alam al-kutub, 1990), h. 249

sesuatu yang sedikit mirip dengan apa yang dimaksudkan oleh para ahli bahasa seperti Leonard Bloomfield dll. dengan istilah struktur. Bahkan lebih dari itu, pendekatan natural mengharuskan ketertarikan bahasa untuk memperkuat struktur yang harus dilakukan oleh peserta didik ketika belajar input yang memuat struktur.

### **c. Pemilihan Metode Pembelajaran**

Metode adalah jalan atau cara yang harus dilalui dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Metode pengajaran dalam dunia pendidikan dan pengajaran berfungsi sebagai salah satu alat untuk menyajikan materi pelajaran dalam rangka untuk mencapai tujuan pengajaran.<sup>23</sup>

Bahasa Arab merupakan satu disiplin ilmu yang terdiri dari berbagai aspek keterampilan utama di dalamnya. Dalam pembelajarannya peranan metode sangat penting dalam penguasaan keterampilan tersebut. Dengan tujuan peserta didik mampu menguasai keterampilan Bahasa Arab diantaranya,

---

<sup>23</sup> Ulihan Bukit dkk, *Suatu Pengantar Kedalam Metodologi Pengajaran*, (Salatiga: CV Saudara, 1975), hlm. 5.

keterampilan mendengar keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis<sup>24</sup> .

Pemilihan metode dalam pembelajaran Bahasa Arab harus di sesuaikan dengan tujuan kelembagaan dan tujuan pembelajaran bahasa secara umum, agar tercipta linieritas antara dua tujuan tersebut, dalam upaya menunjang keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab.

#### **d. Problematika Kebahasaan**

Adapun problematika yang akan di hadapi dalam pembelajaran Bahasa Arab yaitu problem kebahasaan dan problem non kebahasaan penilaian ini tidak berdasarkan pada tingkat dan tempat atau lembaga pendidikan, melainkan berdasarkan jenis masalahnya. Ada masalah yang langsung berkaitan dengan materi bahasa arab yang disebut problem linguistik dan ada masalah yang tidak langsung berkaitan dengan bahasa arab yang disebut dengan problem non kebahasaan.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Muhammad Ali alkhuli, *Asalib Tadris al-lughoh al-arabiyah* (Beirut: Dar al-fikr , 1982 )hl 19-20

<sup>25</sup> Aziz Fachrurrozi & Erta Mahyuddin, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*,(Bandung; CV. Pustaka Cendikia Utama) Hal.2

Problem linguistik pada dasarnya merupakan hambatan kebahasaan yang terjadi dalam pengajaran Bahasa Arab yang disebabkan karena perbedaan karakteristik internal bahasa arab itu sendiri dibandingkan dengan bahasa lain termasuk bahasa indonesia, adapun problematika yang berkaitan dengan linguistik diantaranya terkait dengan aspek gramatik, semantik,leksikal, morfologi, dialek dan fonologi yang mana sering menimbulkan kerancuan dalam berbahasa, baik dalam membaca, menulis, mendengar, berbicara ataupun menerjemahkan.

Sedangkan problematika non linguistik adalah problem yang tidak terkait dengan bahasa itu sendiri seperti problem metodologis, problem sosiokultural, lembaga pendidikan dan lain sebagainya. Diantara problematika yang terdapat dalam problematika metodologis yaitu yang berkaitan dengan tujuan pengajaran, materi kurikulum, alokasi waktu, tenaga pengajar, siswa, metode dan media pembelajaran.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Syamsudin Asyrofi, *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab,Telaah problematika pembelajaran bahasa arab*, (Yogyakarta: Pokja akademik UIN Sunan Kalijaga 2006) Hal.70



Problem kebahasaan adalah persoalan persoalan yang dihadapi siswa atau pembelajaran yang terkait langsung dengan bahasayang sedang dipelajari.yaitu kesulitan kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran yang diakibatkan oleh karakteristik bahasa arab itu sendiri sebagai bahasa asing bagi siswa indonesia.

Yang termasuk kedalam problem kebahasaan pengajaran bahasa adalah:

a. Problem Bunyi (*Aswat Arabiyah*)

Problem bunyi bahasa arab yang dimaksud adalah: Adanya konsonan Bahasa Arab yang berbeda dengan Bahasa Indonesia, Lambang bunyi huruf Bahasa Arab yang banyak ragam.

b. Problem kosakata (*mufrodāt*)

Bahasa Arab adalah bahasa yang pola pembentukan katanya sangat beragam dan fleksibel, baik melalui cara derivasi (*tashrif isytiqaqy*) maupun dengan cara infleksi (*tasrif i'robi*) dengan melalui dua cara pembentukan kata ini. Bahasa arab menjadi sangat kaya kosakata. Dengan karakter bahasa arab yang pembentukan katanya beragam dan fleksibel tersebut, problem pengajaran kosakata

bahasa arab akan terletak pada keanekaragaman bentuk morfologis dan makna yang dikandungnya, serta akan terkait dengan konsep konsep perubahan derivasi, perubahan infleksi, kata kerja, *mufrod*, *mutsana*, *jamak*, *ta'nist* dan *tazkir* serta makna leksikal dan fungsional.

c. Problem tata kalimat *Qowaid* dan *I'rab*

Problem tata kalimat berarti kesulitan yang dihadapi oleh siswa yang berkenaan dengan aturan aturan (*qowaid*) dari hubungan satu kata dengan yang lainnya sebagai pernyataan gagasan dan sebagai bagian dari struktur kalimat. Problem tata kalimat berkaitan dengan timbal balik antara kata kata, prase- prase dan klausa-klausa dalam kalimat.<sup>27</sup>

Problem linguistik dan non linguistik sangat dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang pendidikan mahasiswa sebelum masuk Perguruan Tinggi. Pasalnya ketika siswa sudah memiliki dasar pengetahuan Bahasa Arab, akan lebih mudah dalam memahami materi-materi dan kurikulum

---

<sup>27</sup> Aziz.f. Erta Mahyuddin, *Pembelajaran Bahasa Arab*, (jakarta: Direktorat jenderal pendidikan islam Departemen agama republik indonesia, 2009) Hal.4

pemberlajaran yang diijarkan. Dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari sekolah umum, belum memiliki dasar Bahasa Arab, akan mengalami problematika keahasaan.

Jika dikaji dari aspek internal seperti pengetahuan gramatikal, morfologi dialek dan fonologi yang mana sering menimbulkan kerancuan dalam berbahasa, baik dalam membaca, menulis, mendengar, berbicara ataupun menerjemahkan.

#### **4) Kompetensi Awal Peserta Didik dalam Menunjang Keberhasilan Bahasa Arab**

Peserta didik merupakan sumber daya utama dan terpenting dalam proses pendidikan. Peserta didik bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa peserta didik. Karenanya kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilambungkan dengan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik.<sup>28</sup>

Beragamnya Latar belakang peserta didik dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab akan menimbulkan beberapa problematika dalam

---

<sup>28</sup> Sudarwan danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.1

capaian kompetensi. Berikut tingkatan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab.

**a. Tingkatan Pembelajar Bahasa Arab**

1) *Al-Mubtadiin* (Pemula)

Tingkatan yang paling awal dalam pembelajaran bahasa arab, dan biasanya materi yang paling cocok untuk tingkatan ini adalah: menghafalkan *al-Mufradat*, percakapan yang sederhana, dan mengarang terarah. Ini biasanya digunakan pada level bawah karena ia mencakup kegiatan mengarang yang dimulai dari merangkai huruf, kemudian kata dan kalimat.

2) *Al-Mutawasit* (Menengah)

Ketika siswa pada tingkatan ini berarti dia sudah mendapatkan beberapa materi tentang bahasa arab, dan tugas seorang guru pada saat itu adalah memberi penguatan terhadap materi-materi yang sudah didapatkan oleh siswa, sehingga bisa mahir dalam materi tersebut.

3) *Al-Mutaqadimi* (Mahir)

Ada tingkatan ini siswa sudah mulai mahir terhadap materi-materi berbahasa arab dan materi yang sesuai bagi siswa yang sudah pada tingkatan ini

adalah mengarang bebas. Ini biasanya digunakan pada level tingkat tinggi karena disitu ketrampilan, kreatifitas dari seorang penulis sangat diandalkan.<sup>29</sup>

#### **b. Kemampuan Awal Mahasiswa**

Kemampuan awal (Entry Behavior) adalah kemampuan yang telah diperoleh siswa sebelum dia memperoleh kemampuan terminal tertentu yang baru. Kemampuan awal menunjukkan status pengetahuan dan keterampilan siswa sekarang untuk menuju ke status yang akan datang yang diinginkan guru agar tercapai oleh siswa. Dengan kemampuan ini dapat ditentukan dari mana pengajaran harus dimulai. Kemampuan terminal merupakan arah tujuan pengajaran diakhiri. Jadi, pengajaran berlangsung dari kemampuan awal sampai ke kemampuan terminal itulah yang menjadi tanggung jawab pengajar.<sup>30</sup>

Secara kodrati, manusia memiliki potensi dasar yang secara esensial membedakan manusia dengan hewan, yaitu pikiran, perasaan, dan kehendak. Sekalipun

---

<sup>29</sup> M. Amin, *evaluasi dalam pembelajaran Bhasa Arab* (malang:Misykat,2006) H 144

<sup>30</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Cet 1, Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003),hlm. 57

demikian, potensi dasar yang dimilikinya itu tidaklah sama bagi masing-masing manusia.<sup>31</sup>

Terdapat keunikan-keunikan yang ada pada diri manusia. Pertama, manusia berbeda dengan makhluk lain, seperti binatang ataupun tumbuhan. Perbedaan tersebut karena kondisi psikologisnya. Kedua, baik secara fisiologis maupun psikologis manusia bukanlah makhluk yang statis, akan tetapi makhluk yang dinamis, makhluk yang mengalami perkembangan dan perubahan. Ia berkembang khususnya secara fisik dari mulai ketidakmampuan dan kelemahan yang dalam segala aspek kehidupannya membutuhkan bantuan orang lain, secara perlahan berkembang menjadi manusia yang mandiri. Ketiga, dalam setiap perkembangannya manusia memiliki karakter yang berbeda.<sup>32</sup>

Adapun faktor- faktor yang dominan dari karakteristik siswa, yaitu Kemampuan kognitif atau intelektual, latar belakang kultural lokal, status sosial, status ekonomi, agama Perbedaan-perbedaan kepribadian

---

<sup>31</sup> Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, ( Jakarta: Rineka Cipta,2008),hlm.10

<sup>32</sup> Wina Sanjaya, *Perkembangan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 252-253

seperti sikap, perasaan, minat, dan pandangan keyakinan diri, daya tahan,dll.<sup>33</sup>

Esensinya tidak ada peserta didik di muka bumi ini benar-benar sama. Hal ini bermakna bahwa masing-masing peserta didik memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik peserta didik adalah totalitas kemampuan dan perilaku yang ada pada pribadi mereka sebagai hasil dari interaksi antara pembawaan dengan lingkungan sosialnya, sehingga menentukan pola aktivitasnya dalam mewujudkan harapan dan meraih cita-cita.

Karena itu, upaya memahami perkembangan peserta didik harus dikaitkan atau disesuaikan dengan karakteristik siswa itu sendiri. Utamanya, pemahaman peserta didik bersifat individual, meski pemahaman atas karakteristik dominan mereka ketika berada di dalam kelompok juga menjadi penting. Hal demikian menjadi tugas bagi pengajar Bahasa Arab harus menyesuaikan materi, metode dan teknik dalam pembelajaran Bahasa Arab, agar bias menyesuaikan dengan kompetensi peserta didik yang variatif, agar terlaksana tujuan

---

<sup>33</sup> Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta....*,hlm.4

pembelajaran dalam keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab.

### c. **Input Bahasa Peserta Didik**

Kemampuan bahasa seseorang tergantung pada masukannya. jika masukanya benar, keluaranya juga benar dan sebaliknya. Hipotesis ini juga mencoba menjawab pertanyaan seseorang menguasai bahasa ternyata dalam proses penguasaan bahasa pada aspek menyimak (*listening comprehension*) dan membaca (*reading comprehension*) memiliki peranan penting dalam program belajar bahasa dan kemampuan berbicara dan menulis dalam bahasa kedua akan mengalir dari kedua aspek tersebut<sup>34</sup>

Dalam hal ini krahsen menyatakan bahwa bahasa kedua diperoleh dengan memahami pesan ( *unserstandin message*) atau menerima masukan yang dipahami ) krashen memaknai comperhesibel input adalah proses memahami bahasa yang didengar atau dibaca setingkat diatas kemampuan pembelajar sebelumnya yang dirumuskan dengan  $i+1$ , "i" diartikan sebagai kemampuan atau kompetensi siswa dan +1 dirtikan satu

---

<sup>34</sup> Pranowo, *Teori Belajar Bahasa Untuk Mahasiswa Jurusan Bahasa*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2014) hlm. 75



tingkat di atasnya. jika masukan mempunyai tingkatan kesulitan  $i+2$  misalnya, pembelajar akan kesulitan dalam memahami bahasa target yang mereka pelajari.<sup>35</sup> maka dari itu krashen merumuskan dengan  $i+1$ . Krashen mengajukan tiga hal penting dalam input hypothesis yaitu:

- 1) Pembelajar memperoleh bahasa dengan memahami input yang berisi struktur yang sedikit diatas kemampuan pembelajar saat ini yang dirumuskan dengan  $(i+1)$  dimana 'i' adalah kemampuan pembelajar saat ini
- 2) kita tidak mengajarkan keterampilan berbicara, melainkan memeberikan kepada peserta didik input yang komprehensif (*comprhensible input*).
- 3) Input yang terbaik bukanlah input yng terstruktur secara gramatikal namun jika peserta didik mengerti input yang diberikan kepada mereka sebaiknya yaitu input  $i+1$ <sup>36</sup>

Peran guru sangat penting karena jika guru mengajarkan materi yang jauh dari diatas

---

<sup>35</sup> Krashen, S. *Second Language Acquisition and second language learning*, (Oxford:pergmon Press, 2002,) hlm. 102-103

<sup>36</sup> Rosamond Mitchell & Florence Myles, *second Language Learning Theories*, (Great Britain : Hoder Headline Group, 2004) hlm .165

kemampuan peserta didik, mereka akan kesulitan untuk memahami materi yang diberikan atau bahkan jika materi yang diajarkan dibawah kemampuan siswa, maka siswa tidak akan tertarik untuk belajar. hal tersebut akan menjadikan pembelajaran tidak efektif. menjadikan pembelajaran tidak efektif.

## **B. Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Suatu Sistem**

### **1. Sistem Pembelajaran**

Sistem pembelajaran adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.<sup>37</sup>

Prosedur adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran, misalnya strategi dan metode pembelajaran, jadwal pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan lain sebagainya.<sup>38</sup> sebagai suatu sistem seluruh unsur yang membentuk sistem itu memiliki ciri saling ketergantungan yang di arahkan untuk mencapai suatu tujuan. Keberhasilan sistem pembelajaran adalah keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.

---

<sup>37</sup> Wina Sanjaya, M.Pd, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Cet. III (Jakarta, Kencana, 2012), hlm. 6-7

<sup>38</sup> Wina Sanjaya, M.Pd, *Perencanaan ,,,,,,* hlm. 6-7

Suatu sistem pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya memenuhi tiga syarat sebagai berikut: input, proses dan output, adapun penjelasannya sebagai berikut

a. Input

Input adalah semua potensi yang ‘dimasukan’ ke sekolah sebagai modal awal kegiatan pendidikan sekolah. Berkaitan dengan siswa, input adalah ‘siswa baru’ yang diterima dan siap di didik / diberdayakan. Input adalah bahan mentah yang dimasukan kedalam tranformasi. Dalam dunia sekolah disebut dengan bahan mentah adalah siswa baru yang akan masuk sekolah.<sup>39</sup>

peserta didik merupakan bagian dalam sistem pendidikan Islam, peserta didik adalah objek atau bahan mentah dalam proses transformasi pendidikan. Tanpa adanya peserta didik, keberadaan sistem pendidikan tidak akan berjalan. Karena keduafaktor antara pendidik dan peserta didik

---

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 3

merupakan komponen paling utama dalam suatu sistem pendidikan.<sup>40</sup>

b. Proses

Proses adalah cara atau langkah khusus yang dengannya beberapa perubahan ditimbulkan higa tercaainya hasil-hasil tertentu<sup>41</sup>Prosesi belajar dapat diartikan sebagai ahapan perubahan perilaku kognitif afektif dan psikomotorik yag terjadi dalam diri siswa.<sup>42</sup>

Konsep belajar mengajar yang berbasis pada proses ini juga terdapat dalam konsep belajar tuntas atau mastery learning yang digagas oleh Benyamin S. Bloom. Menurutnya, bahwa pada dasarnya semua orang dapat menguasai bahan pelajaran sampai tuntas, namun untuk menguasai bahan pelajaran tersebut setiap orang harus diperlakukan secara berbeda-beda sesuai dengan tingkat kecerdasanya.

---

<sup>40</sup> Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam), hlm. 182

<sup>41</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung:PT Remja Rosdakarya, 2009) hlm 110

<sup>42</sup> Jamaudin Dkk. *Pembelajaran Prespektif Islam*.(Bandung:PT Rosdakarya,2015),hlm 9-11

Bagi siswa yang kecerdasannya tinggi agar dilakukan berbeda dengan siswa yang kecerdasannya sedang-sedang saja, atau rendah. Dengan memperlakukan cara dan lamanya waktu yang dibutuhkan secara berbeda-beda, akhirnya seseorang akan mencapai pada tujuannya masing-masing. Dan menguasai bahan pelajaran secara tuntas.<sup>43</sup>

c. Output

Output atau hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya, peserta didik yang berhasil ialah mereka yang berhasil mencapai tujuan-tujuan intruksional.<sup>44</sup>

Adapun penguasaan hasil belajar oleh peserta didik dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk pengetahuan,

---

<sup>43</sup> Abudin Nata, M.A *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group,2010), hlm 139

<sup>44</sup> Purwanto, *evaluasi Hasil Belajar*,( Yogyakarta, pustaka Belajar,2010),hlm 44.

keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.

## **2. Komponen Pembelajaran Bahasa Arab**

Proses pembelajaran tidak akan terlaksana tanpa adanya komponen. Ada beberapa komponen yang harus dilengkapi dalam proses pembelajaran diantaranya sebagai berikut :

### **1) Guru**

Dalam proses pembelajaran, kehadiran guru masih menempati posisi penting, meskipun ditengah pesatnya kemajuan teknologi yang telah merambah ke dunia pendidikan. Jika dalam proses pembelajaran, guru mampu mengaktualisasikan tugas-tugas dengan baik, mampu memfasilitasi kegiatan belajar siswa, mampu memotivasi, membimbing dan memberi kesempatan secara luas untuk memperoleh pengalaman, maka siswa akan mendapat dukungan yang kuat untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Namun jika guru tidak dapat melaksanakan fungsi-fungsi strategis pembelajaran, siswa-siswa akan mengalami masalah yang

kemungkinan dapat menghambat pencapaian hasil belajar mereka.<sup>45</sup>

Dalam proses mengajar guru tidak sebatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, guru juga bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan siswa. Guru harus mampu menciptakan proses belajar siswa yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan tercapainya tujuan belajar mengajar.<sup>46</sup>

## 2) Siswa

Dalam pengelolaan belajar mengajar, guru dan murid atau siswa memegang peranan penting. Siswa adalah pribadi yang “unik” yang mempunyai potensi dan mengalami proses perkembangan. Dalam proses perkembangan itu siswa membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam kehidupan bersama dengan

---

<sup>45</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 193.

<sup>46</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 97

individu-individu yang lain. Fungsi siswa dalam interaksi belajar-mengajar adalah sebagai subjek dan objek. Sebagai subjek, karena murid menentukan hasil belajar, dan sebagai objek, karena muridlah yang menerima pelajaran dari guru.<sup>47</sup>

### 3) Metode

Metode adalah jalan atau cara yang harus dilalui dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Metode pengajaran dalam dunia pendidikan dan pengajaran berfungsi sebagai salah satu alat untuk menyajikan materi pelajaran dalam rangka untuk mencapai tujuan pengajaran.<sup>48</sup>

Baha Arab merupakan satu disiplin ilmu yang terdiri dari berbagai aspek keterampilan utama di dalamnya. Dalam pembelajarannya peranan Metode sangat penting dalam penguasaan keterampilan tersebut. Dengan tujuan peserta didik mampu menguasai keterampilan Bahasa Arab diantaranya, keterampilan mendengar (*Mahârah*

---

<sup>47</sup> Syaeful bahri , *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: ineka Cipta, 2010 )hlm 52

<sup>48</sup> *Ulih Bukit dkk, Suatu Pengantar Kedalam Metodologi Pengajaran*, (Salatiga: CV Saudara, 1975), hlm. 5.



*al-Istimâ’*), keterampilan berbicara (*Mahârah alKalâm*), keterampilan membaca (*maharat al-qiraah*), dan keterampilan menulis (*Mahârah al-Kitâbah*)<sup>49</sup> .

Keempat keterampilan tersebut merupakan keterampilan bahasa yang saling berurutan dan saling berkait. Orang yang belajar bahasa Arab akan mudah menguasai bahasa Arab apabila ia memulainya dengan melatih keterampilan-keterampilan tersebut secara berurutan yang dimulai dari keterampilan mendengar, berbicara dan seterusnya.<sup>50</sup>

#### 4) Media dan Sarana Prasarana

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu “medius” yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Tetapi secara lebih khusus pengertian media dalam proses pembelajaran diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap,

---

<sup>49</sup> Muhammad Ali alkhuli, *Asalib Tadris al-lughoh al-arabiyah* (Beirut: Dar al-fikr , 1982 )hl 19-20

<sup>50</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 99

memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>51</sup>

Media dan sarana prasarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan ruang kelas dan gedung yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa.

### **C. Kajian Pustaka**

Tesis Nurul Huda, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga tahun 2015 dengan judul tesis” korelasi Latar Belakang siswa pendidikan umum terhadap Kemampuan Bahasa Arab” di MAN Roudhotushibyan Pati. Jenis penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan. metode penelitian kuantitatif dan mengambil objek penelitian di kelas XI IPA MA Roudotushibyan Pati.

---

<sup>51</sup> S. Ulih Bukit, dkk, *Suatu Pengantar Kedalam Metodologi Pengajaran*, (Salatiga: CV Saudara, 1975), hlm. 5

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, siswa MAN Roudhousihyan Pati yang berlatar belakang lulusan umum, kurang memahami matapelajaran Bahasa Arab. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas, dari 70 anak di kelas IPA 40 telah mencapai skor 7,5 dan berhasil mencapai KKM dan 30 anak mencapai skor 6,5 dan belum mencapai KKM dari ketiga puluh siswa tersebut mayoritas dari lulusan sekolah umum dan secara Standar Kompetensi Bahasa Arab belum mencukupi.

Hasil penelitian tersebut terdapat korelasi kuat atau tinggi sebesar 0,20-0,90. Uji korelasi *product moment* dari Pearson menggunakan SPSS versi 12 for windows. Dengan demikian dapat dikatakan latar belakang pendidikan umum sangat mempengaruhi kurangnya kemampuan peserta didik dalam memahami matapelajaran pelajaran Bahasa Arab dan belum mencapai KKM yang ditetapkan dari sekolah MAN Roudhotushibyan PATI. Sehingga hipotesisnya,  $H_a$  yang menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan antara latar belakang pendidikan umum dan kompetensi Bahasa Arab di terima dan  $H_o$  yang menyatakan tidak ada korelasi ditolak.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Nurul Huda ” mahasiswa jurusan pendidikan ahasa Aab UIN Sunan Kalijaga, *korelasi Latar Belakang siswa pendidikan umum terhadap Kemampuan Bahasa Arab*” di MAN Roudhotushibyan Pati (UIN sunan Kalijaga : 2015)

Meskipun dalam penelitian ini terdapat relevansi dari segi metodologi penelitian dan objek kajian tentang latar belakang pendidikan siswa. Namun ada pokok-pokok perbedaan dengan penelitian di atas yaitu, penelitian ini berfokus pada latar belakang pendidikan siswa dan kompetensi mahasiswa dalam Ujian IMKA Bahasa Arab di UIN Walisongo Semarang.

Tesis Maya Sobiro mahasiswa jurusan pendidikan Bahasa Arab UIN Malik Ibrahim 2013” Pengaruh Penguasaan Mufrodah Terhadap Kompetensi Dasar Bahasa Arab siswa MTS AL-Irsyad Pekalongan” Jenis penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan. Jenis penelitian kuantitatif dan mengambil objek penelitian di kelas II MTS AL-Irsyad Pekalongan.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, siswa AL-Irsyad Pekalongan yang kurang menguasai mufrodah, mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran bahasa arab. Hal ini ditunjukkan dari nilai tes Bahasa Arab kelas II MTS AL-Irsyad Pekalongan. Dari 60 siswa di kelas dua, 25 anak dinyatakan tidak mencapai SK KD, dan 35 siswa mampu mencapai SK KD Mata Pelajaran Bahasa Arab. dari ketiga puluh lima tersebut mampu menguasai mufrodah, sehingga mudah memahami mata pelajaran Bahasa Arab.

Dengan demikian penguasaan mufrodah sangat erat berhubungan dengan kompetensi dasar Bahasa Arab di MTS AL-Irsyad Pekalongan. Jadi hipotesis  $H_a$  yang menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh penguasaan mufrodah terhadap kompetensi Bahasa Arab diterima dan  $H_o$  yang menyatakan tidak ada Pengaruh ditolak.<sup>53</sup>

Penelitian ini terdapat relevansi dari segi metodologi penelihan dan objek kajian tentang kompetensi bahasa arab siswa. Namun ada pokok-pokok perbedaan dengan penelitian diatas yaitu, fokus penelitian ini pada latar belakang pednididkan mahasiswa dan kompetensi dalam Ujian IMKA Bahasa Arab di UIN Walisongo Semarang.

Tesis Nafi Idzudin Mahasiswa jurusan pendidikan Bahas Arab UIN Sunan kalijaga Jogjakarta 2013” Hubungan Antara Nilai Nahwu dengan kemampuan Baca kitab kuning Di MA Simbang Kulon ” Jenis penelitian ini adalah *field Research* atau penelitian lapangan dengan metode kuantitatif dan mengambil objek penelitian di kelas II MA Simbang Kulon Pekalongan.

---

<sup>53</sup> Maya sobiro,” mahasiswa jurusan pendidikan ahasa Aab UIN Malik Ibrahim, *Pengaruh Penguasaan Mufrodah Terhadap Kompetensi Dasar Bahasa Arab siswa MTS AL-Irsyad Pekalongan*”( UIN Malik Ibahim : 2013)

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, hubungan antara ilai nahwu sangat berpengaruh pada kemampuan baca kitab siswa MA Simbang Kulon pekalongan

. Hal ini ditunjukkan dari hasil ujian baca kitab kuning di MA Simbang Kulon Pekalongan Dari 90 siswa di kelas dua. 30 diantaranya belum lulus nahwu sorof dan tidak mencapai KKM mata pelajaran baca kitab kuning. kemudian dari 60 siswa yang lulus matapelajaran Nahwu shorof mampu mencapai KKM pelajaran Baca kitab kuning.

Dengan demikian adanya hubungan siergitas antara hasil Nilai Nahawu Shorof dengan kemampuan Baca Kitab Kuning di MA Simbang Kulon Pekalongan.

Jadi hipotesis  $H_a$  yang menyatakan ada hubungan antara hasil nilai nahawu shorof dengan kemampuan baca kitab kuning diterima dan  $H_o$  yang meyatakan tidak ada Pengaruh ditolak.<sup>54</sup>

Beberapa penelitian diatas memiliki persamaan dengan tesis yang peneliti lakukan yaitu, jenis dan metode penelitian, dan mengukur kompetensi Bahasa Arab Siswa meggunakan

---

<sup>54</sup> Nafi Izudin ” mahasiswa jurusan pendidikan ahasa Aab UIN Sunan Kalijaga, *Hubungan Antara Nilai Nahwu dengan kemamupuan Baca kitab kuning Di MA Simbang Kulon* ( UIN sunan Kalijaga : 2013)

penelitian kuantitatif, dengan uji korelasi variabel *product moment*.

Meskipun dalam penelitian ini terdapat relevansi dari segi metodologi penelitian. Namun ada pokok-pokok perbedaan dengan penelitian di atas yaitu, penelitian ini berfokus pada latar belakang pendidikan dan kompetensi awal mahasiswa dalam menghadapi Ujian IMKA Bahasa Arab di UIN Walisongo Semarang

#### D. Kerangka Berpikir

Kompetensi awal peserta didik mempunyai kontribusi dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa arab. dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa arab setiap siswa memiliki tingkatan kemampuan bahasa yang berbeda-beda.

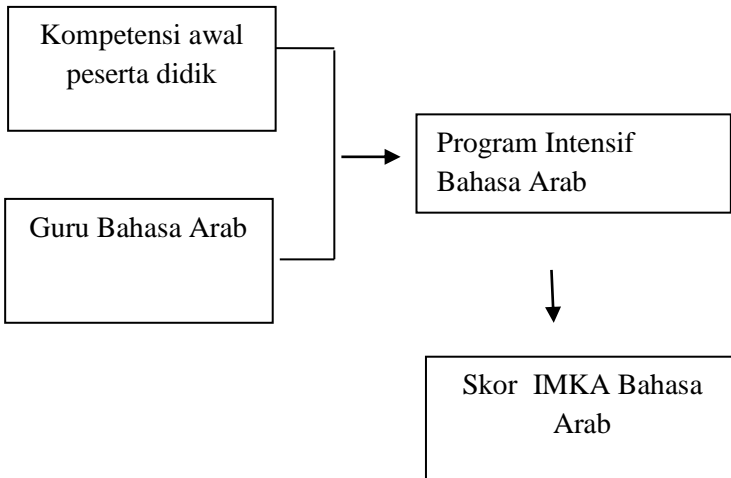
Peranan dari pengajar bahasa arab, agar bisa mengidentifikasi kemampuan peserta didik dan mampu memberikan metode pembelajaran bahasa yang sesuai dengan kemampuan mereka dalam menerima materi Bahasa Arab.

Adapun Program Intensif Bahasa Arab merupakan suatu sistem pembelajaran yang didalamnya mengajarkan materi kebahasaan yang dibutuhkan oleh peserta didik, sebagai upaya

memepersiapkan kemampuan bahasa peserta didik dalam menghdapi ujian IMKA.

Jika kemampuan awal peserta didik baik dan pelaksanaan Intensif Bahasa Arab juga sesuai dengan teori kebahasaan. Maka hasil yang dicapai juga akan mksimal sesuai dengan tujuan dari pusat pengembangan bahasa UIN Walisongo Semarang.





Gambar 1: Kerangka Berpikir

#### E. Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang peneliti rumuskan dengan judul Pengaruh Program Intensif Bahasa Arab terhadap Skor Ujian IMKA Mahasiswa UIN Walisongo Semarang, maka peneliti dapat menyimpulkan jawaban sementara dalam penelitian ini.

$H_0: R=0$  : Tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

$H_1: R \neq 0$  : Adanya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

$H_0: R=0$  : Tidak ada pengaruh pelaksanaan Program Intensif Bahasa Arab terhadap Skor Ujian IMKA Mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

$H_1: R \neq 0$  : Adanya pengaruh Pelaksanaan Program Intensif Bahasa Arab Terhadap Skor Ujian IMKA Mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>55</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika. Pada umumnya penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena pada pendekatan ini dilakukan pada penelitian inferensial yaitu dalam angka pengujian hipotesis dan menyimpulkan kesimpulan pada suatu probabilitas kesalahan penolakan

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, (Bandung :Alfabeta, 2012, hlm.7

hipotesis nihil. Dengan menggunakan pendekatan ini, maka diperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.<sup>56</sup>

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu independen dan dependen.

X = Pelaksanaan Program Intensif Bahasa Bahasa Arab

Y = Hasil skor IMKA

## B. TEMPAT DAN WAKTU

### 1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarnya surat ijin riset penelitian yang di sahkan oleh Pascasarjana yaitu pada bulan Juli- Desember Tahun 2019.

### 2. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di lingkungan kampus dan Pusat Pengembangan Bahasa (PPB) UIN Walisongo Semarang.

---

<sup>56</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta :Pustaka Peajar,2011), hlm. 5

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>57</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang telah mengikuti Ujian IMKA Tahun Akademik 2018/2019 selama satu semester yang berjumlah 700 Mahasiswa.

### 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun cara yang dipergunakan dalam pengambilan sampel dengan teknik *simple Random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Dalam menentukan ukuran jumlah sampel, peneliti menggunakan teori yang dikembangkan oleh *Isaac dan Michael* sebagaimana dikutip oleh (Sugiyono 2014:128). Dengan populasi 700

---

<sup>57</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Alfabeta, Bandung, 2015, hlm.297

untuk tingkat kesalahan 5% maka jumlah sampelnya adalah 231. Adapun subjek penelitian ini adalah populasinya seluruh mahasiswa yang mengikuti ujian IMKA dengan jumlah 700 dan diambil sampel dengan taraf kesalahan 5% sebanyak 231 responden.

#### D. Variabel Operasonal dan Indikator Penelitian

##### 1. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu variabel terikat ( variabel dependen) dan varabel bebas ( variabel independen). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:<sup>58</sup>

##### a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau independen adalah latar belakang penddikan dan nilai Program Intensif Bahasa Bahasa Arab. Varibel independen pada penelitian ini adalah : X

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, Alfabeta, Bandung, 2015, hlm.39

Pelaksanaan Program Intensif Bahasa Bahasa Arab ( layanan sarana dan prasarana, manfaat dan proses pelaksanaan PIBA).

b. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat atau dependen dalam penelitian ini adalah: Skor Ujian IMKA Mahasiswa UIN Walisongo Semarang Y ( manfaat ujian IMKA, layanan IMKA bagi mahasiswa dan sarana dan pasarana ).

2. Indikator Penelitian

Skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner ini yaitu menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>59</sup> Skala Likert dalam instrument ini, dengan bentuk pernyataan:

a. Untuk pernyataan yang bersifat positif

SS = Sangat Setuju : skor5

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, , 2015, hlm.39

S = Setuju : skor 4

RG= Ragu-Rgu ;skor 3

TS = Tidak Setuju : skor 2

STS = Sangat Tidak Setuju: skor 1

b. Untuk pernyataan yang bersifat negative

SS = Sangat Setuju : skor 1

S = Setuju : skor 2

RG= Ragu-Rgu ;skor 3

TS = Tidak Setuju : skor 4

STS = Sangat Tidak Setuju: skor 5

### 3. Kisi-Kisi Instrumen Angket

Tabel 2. kisi-kisi angket

No	Variabel	Indikator	No item soal	Jumlah
1	Program Intensif Bahasa Arab (X)	a. Layana sarana dan prasarana PIBA	1-15	15
		b. Proses pelaksanaan PIBA	16-29	14



## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah

### 1. Angket / Kuesioner

Angket / Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun, dan disebarakan ke responden untuk memperoleh informasi di lapangan. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang jawabannya sudah disediakan dengan beberapa alternatif jawaban yang cocok bagi responden oleh peneliti.<sup>60</sup>

Angket ini digunakan untuk memperoleh data latar belakang dan nilai program intensif bhasa arab dengan skor IMKA. Angket ini diisi oleh mahasiswa UIN walisongo Semarang. Skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner ini yaitu menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>61</sup>

Skala Likert dalam instrument ini, dengan bentuk pernyataan:

---

<sup>60</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara), 2011 , hlm.76 -77

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Bandung,:Alfabeta), 2015, hlm.93

a. Untuk pernyataan yang bersifat positif

SS = Sangat Setuju : skor 5

S = Setuju : skor 4

RG = Ragu-ragu : skor 3

TS = Tidak Setuju : skor 2

STS = Sangat Tidak Setuju: skor 1

b. Untuk pernyataan yang bersifat negative

SS = Sangat Setuju : skor 1

S = Setuju : skor 2

RG = Ragu-ragu : skor 3

TS = Tidak Setuju : skor 4

STS = Sangat Tidak Setuju: skor 5

## 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>62</sup> Dokumentasi

---

<sup>62</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2013, hlm.275

digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil skor IMKA Bahasa Arab mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

### 3. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara tidak terstruktur, namun tetap menggunakan pedoman wawancara dan bersifat informal adapun wawancara yang peneliti lakukan untuk memperoleh informasi tentang profil dan sejarah berdirinya PPB, visi misi, latar belakang mahasiswa, pembelajarn Program Intensif Bahasa Arab, hasil Nilai IMKA Mahasiswa UIN walisongo Semarang.

### F. Teknik Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan Program Intensif Bahasa Arab terhadap Skor IMKA Mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Agar instrumen yang dipakai dalam penelitian ini dapat berfungsi dengan baik sebagaimana yang diharapkan, maka instrument tersebut perlu diuji validitas dan reliabilitasnya.

## 1. Uji Coba Instrumen

### a. Uji Validitas

Sugiyono menyatakan hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.<sup>63</sup> Tinggi-rendahnya koefisien validitas menggambarkan kemampuan mengungkap data atau informasi dari variabel tersebut. Teknik pengujiannya menggunakan teknik korelasi product moment dari Pearson dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, untuk mengetahui keeratan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

---

<sup>63</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Alfabeta, Bandung, 2015, hlm.110

Uji validitas untuk mengetahui validitas maka digunakan rumus korelasi product moment. Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{\{N \sum y^2 - (\sum X^2)\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

$r_{xy}$  = koefisien korelasi product momen

$N$  = jumlah subjek uji coba

$\sum x$  = jumlah skor butir

$\sum x^2$  = jumlah skor butir uadrat

$\sum y$  = skor total

$\sum y^2$  = jumlah skor total kuadrat

$\sum xy$  = jumlah perkalian antara skor butir dengan skor total

Angka korelasi yang yang diperoleh dibandingkan dengan angka kritik table korelasi nilai rt. Apabila r hitun nilainya diatas angka Kritik taraf 5% maka pernyataan tersebut adalah valid, dan sebaliknya apabila r hitung berada dibawah angka kritik atau negative, maka pernyataan tersebut tidak vaid

untuk taraf sig 5% dengan kritik 0,361.<sup>64</sup>

b. Uji Reliabilitas

Untuk jenis data interval atau uraian, maka uji reliabilitas Suatu instrument pengumpulan data dikatakan reliabel jika mampu digunakan untuk mengukur suatu variabel secara berulang kali dapat menghasilkan informasi atau data yang sama atau sedikit sekali bervariasi. Teknik uji dengan menggunakan koefisien alpha crobach, dengan taraf nyata 5%, hal ini perhitungannya juga menggunakan bantuan program SPSS. Dengan criteria jika koefisien korelasi lebih besar dari nilai kritis atau apabila nilai alpha crobach > 0,6, maka item tersebut dinyatakan reliabel.dengan teknik Alfa Cronbach. Rumus koefisien Alfa Cronbach adalah:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right\}$$

$r_{11}$ : rebilitas instrument

k: banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$  = jumlah varian butir

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Alfabeta, Bandung, 2004), hlm .288

$\sigma_t^2$  = varians total

## 2. Uji Prasyarat Analisis

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini untuk menguji normal tidaknya sampel dihitung dengan uji One Sample Kolomogorov – Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. menggunakan rumus SPSS. Data dinyatakan normal , apabila nilai signifikansi lebis besar dari 0,05. sebaliknya, apabila ilai signifikansi lebih kecil dari 0,5 maka data tidak normal.

### b. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan masing-masing variabel bebas yang dijadikan prediktor mempunyai hubungan linear atau tidak terhadap variabel terikat.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Tulus winarsunu , *Statisti Dalam Peneltian Psikologi dan Pendidikan* , (Malang: UMM Press, 2002), hlm 209

Pengujian linearitas menunjukkan bahwa variabel independen terhadap variabel dependen mempunyai nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 (signifikansi >0,05). Uji linearitas dapat dihitung menggunakan SPSS.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. korelasi product moment

Pengujian hipotesis dapat digunakan jika data penelitian telah dianalisis dan telah memenuhi uji normalitas dan uji linearitas. Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis bivariat. Analisis bivariat digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua, yaitu untuk mengetahui hubungan antara latar belakang pendidikan mahasiswa dengan skor IMKA sebagai hipotesis 1, dan mengetahui hubungan antara nilai PIBA dengan skor IMKA mahasiswa sebagai hipotesis 2. Rumus yang digunakan yaitu korelasi product moment dari Karl Pearson sebagai berikut::

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n})}}$$



$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antar Variabel x dan y

N : Jumlah Subjek

$\sum xy$  : Produk dari x dan y

$\sum x$  : Jumlah dari x

$\sum y$  : Jumlah dari y

$\sum x^2$  : Jumlah x kuadrat

$\sum y^2$  : Jumlah y kuadrat<sup>66</sup>

Hipotesis pertama dan kedua jika r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% dan hipotesis ditolak jika nilai koefisien korelasi r hitung lebih kecil dari r tabel. Perhitungan tersebut diperoleh melalui bantuan program SPSS.

b. Uji F

statistik Pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

$H_0$  = Variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

---

<sup>66</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2002,) hlm.146

$H_a$  = Variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Apabila tingkat signifikan atau tingkat probabilitas kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, hal ini berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara simultan atau bersama-sama.

Sebaliknya jika tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima, hal ini berarti bahwa variabel bebas secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel variabel terikatnya.

c. Uji T statistik

pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

$H_0$  = Masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

$H_a$  = Masing-masing variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Apabila tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti bahwa variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat. Sebaliknya apabila tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berarti bahwa

variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikatnya secara individual.

d. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Dalam uji regresi linear berganda dianalisis pula besarnya koefisien regresi ( $R^2$ ) keseluruhan.  $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen / variabel terikat.  $R^2$  digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi berganda.<sup>67</sup>  $R^2$  mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut dalam menerangkan variabel terikat. Sebaliknya jika  $R^2$  mendekati 0 maka semakin lemah variabel bebas menerangkan variabel terikat.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

keterangan :

KD = koefisien ditermiasi

R = koefesian korelasi

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif kuantitatif dan R&D*, (Bandung :alfabeta ),2012 hlm. 209

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Menenal PPB**

###### **a. Sejarah PPB**

Program Intensif Bahasa Arab atau yang disebut dengan PIBA adalah salah satu dari tiga program yang ada di Pusat Pengembangan Bahasa ( PPB) UIN walisongo Semarang, selain Program Intensif Bahasa Inggris dan Program Intensif Bahasa Bahasa Indonesia.

Adanya Program Intensif Bahasa Arab didasarkan pada setatus UIN Walisongo Semarang pada tahun 2011 pasal 139 ayat 4 yang menyatakan bahwa standar minimum lulusan UINWalisongo Semarang diantaranya harus memiliki kemampuan memahami isi buku teks Bahasa Arab dan Inggris dengan lancar, maka perkuliahan Bahasa Arab dan Inggris di UIN walisongo semarang sangat perlu untuk di intensifkan.

Pelaksanaan PIBA dalam pelaksanaanya masuk mata kuliah Bahasa Arab 1 dan Bahasa Arab 2 dengan bobot

sks 2. Dari teknis pembelajarannya kurikulum ditentukan oleh Pusat Pengembangan Bahasa, dari jadwal, materi dan buku ajar ditentukan oleh PPB UIN Walisongo Semarang.

Oleh karena itu, mengingat akan pentingnya peningkatan kualitas pembelajaran bahasa, khususnya Bahasa Arab di Uin walisongo semarang, maka mulai tahun 2012 dan seterusnya semua pembelajaran bahasa (perkuliahan bahasa) termasuk Bahasa Indonesia dikelola oleh Pusat Pengembangan Bahasa ( PPB) agar tercipta sebuah sistem pembelajaran bahasa yang Intensif yang melahirkan Program Intensif Bahasa Arab.

#### **b. Visi dan Misi Pusat Pengembangan Bahasa ( PPB)**

Visi:Memudahkan orang berkomunikasi untuk hidup yang lebih baik

Misi :

1. Menyelenggarakan pendidikan Bahasa guna membekali peserta didik meraih sukses dalam studi dan karirnya.
2. Memeberikan pelayanan kebahasaan secara profesional guna memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan.
3. Menyelenarakan program kebahasaan guna menciptakan atmosfer internasional di UIN Walisongo Semarang.

### **c. Struktur Organisasi**

Struktur Organisasi PPB UIN Walisongo Semarang Tahun  
Akademik 2018/2019

1. Ketua PPB

Dr. Syaefullah M.Ag

2. Staf PPB

Dr. H. Fakhruddin Aziz, Lc., M.Ag

Agus Prayogo M.Pd

Chyndy Febrindasari, S.Pd. MA

3. Anggota

Haidar Ainul hakim, A.Md

Sutardjo

Mirnawati, S.Sos.,MM

Jamjuri, S.Sos.I

Ahmad Zaenal Mustofa

Ahmad Affandi

#### **d. Dosen Bahas Arab**

Tenaga pengajar Pada PPB UIN Walisongo terdiri dari Dosen PNS, ASN, dan Dosen Luar Biasa (DLB) yang ahli dalam bidangnya dan sebagian besar telah memiliki pengalaman tinggal di luar negeri. Adapun tenaga pengajar dari unsur DLB adalah sebagai berikut :

1. Ibrahim Abdelkarim Ahmed Abdelaziz (Mab'uts Mesir)
2. Dr. Nur Maziyah Ulya, S.Pd., M.S.I.
3. Dr. H. Abdur Rosyad Syuhudi, M.A.
4. Dr. H. Moh. Zuhri, M.Ag.
5. Abdul Hakim, M.Pd.I.
6. Achmad Tobroni, S.Pd.I., M.S.I.
7. Muhammad Anieq, Lc., M.S.I.
8. Inayah, M.Pd.I.
9. Musta'anuts Tsaniyah, M.Pd.
10. Rokhani, M.Pd.I.
11. Saiful Amar, Lc., M.S.I.
12. Syafi'i Jauhari, M.Pd.I
13. Syariful Anam, M.S.I.
14. Zurfida Rahma, SS., M.Hum.
15. Muhammad Fahrudin Nadhif, M.Pd.I.

### **e. Fasilitas PIBA di UIN Walisongo Semarang**

Adapun fasilitas untuk menunjang terlaksananya perkuliahan sebagai berikut :

1. Ruang kelas yang sangat representatif dilengkapi dengan AC, LCD Projector, dan Audio Stereo
2. Laboratorium Bahasa yang dilengkapi sistem audio terintegrasi.
3. Tempat parkir yang luas.
4. Keamanan 24 Jam dan dilengkapi CCTV./
5. Jaringan Wi-Fi 24 Jam.

### **2. Pembelajaran PIBA di UIN Walisongo Semarang**

Untuk mengetahui proses pelaksanaan PIBA di UIN Walisongo Semarang, penulis menguraikan hasil penelitian sebagai berikut:

Program Intensif Bahasa Bahasa PPB UIN Walisongo Semarang ini bertujuan untuk menyiapkan mahasiswa sebagai lulusan perguruan tinggi dengan pemahaman dan keterampilan berbahasa Arab yang memadai. Matakuliah ini merupakan mata kuliah wajib yang harus ditempuh mahasiswa, sekaligus sebagai salah satu bekal awal bagi mahasiswa untuk menempuh ujian standarisasi kompetensi Bahasa Arab (TES IMKA) di UIN Walisongo Semarang.



Adapun materi kuliah ini meliputi: *Maharoh Istima`* dan *Maharoh Kalam* diajarkan pada Program Intensif Bahasa Arab I. Kemudian untuk *Maharah Qira'ah* dan *Maharoh kitabah* diajarkan pada Program Intensif Bahasa Arab II.

#### 1) Proses Pembelajaran Intensif Bahasa Arab I

Pembelajaran Intensif I mengajarkan keterampilan mendengar dan keterampilan berbicara. Adapun metode yang digunakan yaitu dengan metode Audioingual. metode audiolingual didasarkan atas beberapa asumsi, antara lain bahasa itu pertama-tama adalah ujaran. oleh karena itu pengajaran bahasa harus dimulai dengan memeperdengarkan bunyi-bunyi bahasadalam bentuk kata atau kalimat kemudian mengucapkannya, sebelum pelajaran membaca dan menulis.

Materi yang diajarkan di PIBA I menyesuaikan dengan tingkatan kemampuan peserta didik yaitu dari tingkat yang paling sederhana hingga tingkat yang paling sulit.

Adapun dalam proses pembelajarannya sebagai berikut:

- a. Guru mengajarkankalimat sapaan berbahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, Tata cara bertanya dan memperkenalkan diri kepada orang lain.dengan cara metode Audio lingual, Mubasyaroh, Pendekatan Komunikatif.

- b. Guru mengajarkan Tata cara bertanya dan memperkenalkan diri kepada orang lain dengan bahasa Arab yang mencakup :

الاسم ,العنوان , تاريخ الميلاد ,المهنة

Dengan metode Ceramah, Audiolingual, dan Pendekatan Komunikatif.

- c. Guru mengajarkan Nama-nama benda yang familiar di sekitar Dhomir Muttasil possessive (الضمائر للملكية) Ceramah, Audio lingual, Mubasyiroh, Pendekatan Komunikatif.

- d. Guru mengajarkan jenis-jenis profesi dan pekerjaannya dalam bahasa Arab Menamba 20 kosakata baru tentang profesi (المهنة) dengan metode ceramah Audio lingual.

Tujuan dari pembelajaran Intensif Bahasa Arab I agar peserta didik mampu menguasai dua keterampilan bahasa Arab yaitu, kemampuan mendengar dan kemampuan berbicara.

## 2) Proses Pembelajaran Intensif Bahasa Arab II

Pembelajaran Intensif II di PPB UIN Walisongo Semarang mengajarkan Maharah Kitabah / Kaidah Bahasa Arab (Kemampuan Menulis) dan Maharah Qiro`ah (kemampuan Membaca). Adapun metode yang dominan diunakan daam pembealajaran keterampilan menulis dan

keterampilan membaca yaitu, dengan metode Qowaid wa tarjamah. metode ini mempunyai asumsi bahwa pada bahasa pada dasarnya merupakan sistem tata bahasa, oleh karena itu menguasai tata bahasa menjadi syarat untuk dapat berbahasa.

Materi yang diajarkan di PIBA II menyesuaikan dengan tingkatan kemampuan peserta didik yaitu dari tingkat yang paling sederhana hingga tingkat yang paling sulit.

Adapun dalam proses pembelajarannya sebagai berikut:

- a. Guru mengajarkan Pengertian kalimah Isim Pembagian Kalimah Isim (Bentuk ,Jenis dan jumlah Kalimah Isim) dengan metode ceramah dan diskusi.
- b. Guru mengajarkan Pembagian fi`il menjadi madli dan mudhori` (الماضوالمضارع) Perubahan fi`il (الماضوالمضارع) sesuai dengan jenis dan jumlah pelaku (فاعل) dengan metode Qowaid Watarjamah.
- c. Guru mengajarkan Pengertian objek dalam bahasa Arab (مفعولبه) Pengertian kata keterangan waktu dan tempat (ظرفالزمانوالمكان) dalam bahasa Arab Tanda i`rob nashob untuk kalimat isim mufrod, Mustanna dan jama` dengan metode *Qowaid Watarjama*

**3. Data Pelaksanaan PIBA UIN Walisongo Semarang 2018/2019.**

**Tabel I**

**a. Hasil Skor Angket Mahasiswa UIN Walisongo Semarang.**

No	Kode Responden	Skor	No	Kode Responden	Skor
1	Q1	142	21	Q21	142
2	Q2	142	22	Q22	122
3	Q3	114	23	Q23	142
4	Q4	127	24	Q24	114
5	Q5	114	25	Q25	127
6	Q6	142	26	Q26	114
7	Q7	142	27	Q27	67
8	Q8	114	28	Q28	59
9	Q9	142	29	Q29	52
10	Q10	122	30	Q30	102
11	Q11	114	31	Q31	114
12	Q12	122	32	Q32	142
13	Q13	142	33	Q33	120
14	Q14	142	34	Q34	118

15	Q15	99	35	Q35	114
16	Q16	114	36	Q36	99
17	Q17	133	37	Q37	142
18	Q18	114	38	Q38	141
19	Q19	120	39	Q39	114
20	Q20	121	40	Q40	108
41	Q41	108	61	Q61	141
42	Q42	141	62	Q62	141
43	Q43	122	63	Q63	139
44	Q44	141	64	Q64	139
45	Q45	133	65	Q65	128
46	Q46	120	66	Q66	122
47	Q47	120	67	Q67	128
48	Q48	120	68	Q68	111
49	Q49	141	69	Q69	111
50	Q50	141	70	Q70	142
51	Q51	90	71	Q71	114
52	Q52	82	72	Q72	142
53	Q53	73	73	Q73	122

54	Q54	99	74	Q74	127
55	Q55	141	75	Q75	127
56	Q56	141	76	Q76	94
57	Q57	115	77	Q77	94
58	Q58	115	78	Q78	92
59	Q59	115	79	Q79	102
60	Q60	122	80	Q80	101
81	Q81	142	101	Q101	92
82	Q82	122	102	Q102	92
83	Q83	142	103	Q103	92
84	Q84	108	104	Q104	108
85	Q85	127	105	Q105	108
86	Q86	127	106	Q106	141
87	Q87	108	107	Q107	141
88	Q88	122	108	Q108	141
89	Q89	122	109	Q109	132
90	Q90	101	110	Q110	132
91	Q91	101	111	Q111	133
92	Q92	141	112	Q112	94

93	Q93	141	113	Q 113	133
94	Q94	108	114	Q114	127
95	Q95	127	115	Q115	108
96	Q96	127	116	Q116	127
97	Q97	127	117	Q117	108
98	Q98	102	118	Q118	108
99	Q99	136	119	Q119	141
100	Q100	133	120	Q120	141
121	Q121	141	141	Q141	133
122	Q122	141	142	Q142	142
123	Q123	98	143	Q143	127
124	Q124	98	144	Q144	133
125	Q125	94	145	Q145	127
126	Q126	111	146	Q146	99
127	Q127	122	147	Q147	102
128	Q128	111	148	Q148	111
129	Q129	105	149	Q149	128
130	Q130	102	150	Q150	108

131	Q131	142	151	Q151	100
132	Q132	108	152	Q152	99
133	Q133	142	153	Q153	142
134	Q134	133	154	Q154	114
135	Q135	133	155	Q155	142
136	Q136	122	156	Q156	122
137	Q137	122	157	Q157	108
138	Q138	108	158	Q158	122
139	Q139	108	159	Q159	127
140	Q140	142	160	Q160	127
161	Q161	141	181	Q181	111
162	Q162	141	182	Q182	110
163	Q163	141	183	Q183	127
164	Q164	128	184	Q184	127
165	Q165	114	185	Q185	108
166	Q166	128	186	Q186	107
167	Q167	120	187	Q187	114
168	Q168	114	188	Q188	139
169	Q169	120	189	Q189	133
170	Q170	142	190	Q190	107
171	Q171	122	191	Q191	124
172	Q172	142	192	Q192	133



173	Q173	102	193	Q193	139
174	Q174	133	194	Q194	128
175	Q175	114	195	Q195	122
176	Q176	133	196	Q196	114
177	Q177	122	197	Q197	127
178	Q178	128	198	Q198	120
179	Q179	114	199	Q199	142
180	Q180	128	200	Q200	110
201	Q201	127	217	Q217	120
202	Q202	120	218	Q218	142
203	Q203	133	219	Q219	128
204	Q204	114	220	Q220	142
205	Q205	133	221	Q221	133
206	Q206	133	222	Q222	133
207	Q207	133	223	Q223	133
208	Q208	141	224	Q224	131
209	Q209	128	225	Q225	129
210	Q210	128	226	Q226	139
211	Q211	120	227	Q227	139
212	Q212	114	228	Q228	142
213	Q213	139	229	Q229	141
214	Q214	139	230	Q230	141

215	Q215	131	231	Q231	122
216	Q216	114	<b><i>Jumlah Skor Angket 28262</i></b>		

**Tabel II****b. Hasil Nilai IMKA Mahasiswa UIN Semarang 2018/2019**

No	Kode Responden	Skor	No	Kode Responden	Skor
1	Q1	365	21	Q21	365
2	Q2	375	22	Q22	306
3	Q3	300	23	Q23	350
4	Q4	350	24	Q24	300
5	Q5	300	25	Q25	355
6	Q6	375	26	Q26	300
7	Q7	380	27	Q27	300
8	Q8	300	28	Q28	300
9	Q9	396	29	Q29	302
10	Q10	300	30	Q30	300
11	Q11	300	31	Q31	300
12	Q12	375	32	Q32	355
13	Q13	350	33	Q33	300
14	Q14	385	34	Q34	300
15	Q15	300	35	Q35	300
16	Q16	300	36	Q36	300
17	Q17	355	37	Q37	385
18	Q18	300	38	Q38	402

19	Q19	345	39	Q39	300
20	Q20	300	40	Q40	300
41	Q41	300	61	Q61	402
42	Q42	390	62	Q62	350
43	Q43	300	63	Q63	375
44	Q44	402	64	Q64	395
45	Q45	385	65	Q65	301
46	Q46	300	66	Q66	301
47	Q47	300	67	Q67	301
48	Q48	300	68	Q68	301
49	Q49	390	69	Q69	301
50	Q50	395	70	Q70	375
51	Q51	300	71	Q71	301
52	Q52	300	72	Q72	395
53	Q53	300	73	Q73	335
54	Q54	300	74	Q74	301
55	Q55	402	75	Q75	355
56	Q56	300	76	Q76	301
57	Q57	300	77	Q77	301
58	Q58	300	78	Q78	301
59	Q59	300	79	Q79	301
81	Q81	375	101	Q101	300

56	Q56	300	76	Q76	301
57	Q57	300	77	Q77	301
58	Q58	300	78	Q78	301
59	Q59	300	79	Q79	301
81	Q81	375	101	Q101	300
82	Q82	302	102	Q102	305
83	Q83	385	103	Q103	305

84	Q84	300	104	Q104	300
85	Q85	302	105	Q105	300
86	Q86	345	106	Q106	375
87	Q87	302	107	Q107	385
88	Q88	325	108	Q108	395
89	Q89	335	109	Q109	375
90	Q90	300	110	Q110	374
91	Q91	300	111	Q111	385
92	Q92	385	112	Q112	300
93	Q93	395	113	Q113	355
94	Q94	300	114	Q114	375
95	Q95	375	115	Q115	300
96	Q96	355	116	Q116	375
97	Q97	365	117	Q117	314

98	Q98	300	118	Q118	300
99	Q99	385	119	Q119	350
100	Q100	365	120	Q120	385
121	Q121	365	141	Q141	365
122	Q122	395	142	Q142	325
123	Q123	300	143	Q143	367
124	Q124	300	144	Q144	355
125	Q125	300	145	Q145	350
126	Q126	300	146	Q146	300
127	Q127	314	147	Q147	300
128	Q128	300	148	Q148	300
129	Q129	314	149	Q149	319
130	Q130	300	150	Q150	300
131	Q131	375	151	Q151	300
132	Q132	300	152	Q152	300
133	Q133	375	153	Q153	335
134	Q134	355	154	Q154	300
135	Q135	367	155	Q155	365
136	Q136	319	156	Q156	321
137	Q137	385	157	Q157	300
138	Q138	300	158	Q158	321
139	Q139	300	159	Q159	321

140	Q140	385	160	Q160	321
161	Q161	385	181	Q181	302
162	Q162	395	182	Q182	300
163	Q163	395	183	Q183	330
164	Q164	375	184	Q184	330
165	Q165	300	185	Q185	300
166	Q166	365	186	Q186	300
167	Q167	325	187	Q187	300
168	Q168	300	188	Q188	385
169	Q169	335	189	Q189	385
170	Q170	355	190	Q190	300
171	Q171	327	191	Q191	350
172	Q172	385	192	Q192	365
173	Q173	300	193	Q193	385
174	Q174	367	194	Q194	350
175	Q175	300	195	Q195	351
176	Q176	385	196	Q196	300
177	Q177	345	197	Q197	375
178	Q178	365	198	Q198	351
179	Q179	305	199	Q199	375
180	Q180	355	200	Q200	300
201	Q201	360	217	Q217	357

202	Q202	352	218	Q218	369
203	Q203	402	219	Q219	369
204	Q204	300	220	Q220	385
205	Q205	354	221	Q221	390
206	Q206	365	222	Q222	385
207	Q207	385	223	Q223	386
208	Q208	395	224	Q224	386
209	Q209	354	225	Q225	386
210	Q210	354	226	Q226	405
211	Q211	354	227	Q227	405
212	Q212	300	228	Q228	405
213	Q213	355	229	Q229	385
214	Q214	412	230	Q230	412
215	Q215	357	231	Q231	412
216	Q216	300			
<b><i>Jumlah Skor IMKA = 78.325</i></b>					



## B. Analisis Data Akhir

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

#### a. Rata-rata skor angket PIBA

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang terlihat dari nilai rata-rata mean, standar deviasi, varian maksimum, minimum, sum ,range, kurtosis dan skewness. Berikut adalah skor rata-rata angket dari 231 responden dengan jumlah 29 butir pertanyaan tentang pembelajaran intensif bahasa arab PIBA di UIN Walisongo Semarang

**Tabel III Statistik**

<b>Statistics</b>		
<b>PIBA</b>		
N	Valid	231
	Missing	0
Mean		122,35
Std. Error of Mean		1,096
Median		124,00
Mode		142
Std. Deviation		16,657
Variance		277,453
Skewness		-,980
Std. Error of Skewness		,160

Range	90
Minimum	52
Maximum	142

Output tabel SPSS di atas menunjukkan nilai N atau jumlah data responden yaitu 231 sampel. Dari tabel output di atas menunjukkan nilai mean atau rata-rata kontribusi PIBA terhadap IMKA adalah 122,35 dengan nilai maksimum sebesar 142. dan nilai minimum sebesar 52 dengan standar deviasi 16.65.

b. Rata-rata skor ujian IMKA

Berikut adalah skor rata-rata nilai PIBA dari 231 responden dalam bentuk tabel SPSS dan pembagian rating scale untuk mengelompokkan beberapa skor peserta didik yang mencapai hasil maksimum dan minimum.

**Tabel IV. Skor Maksimum - Minimum**

Skor Ujian IMKA Minimum – Maksimum								
300	301	302	306	314	319	321	325	327
330	335	345	350	351	352	354	355	357
360	365	367	369	374	375	380	385	386
390	395	396	402	405	412			

Dari hasil di atas dapat diketahui nilai IMKA yang paling terendah yaitu skor akhir 300 berjumlah 78 mahasiswa, nilai 301 sebanyak 11 mahasiswa, skor 302 berjumlah 5 mahasiswa, skor 306 berjumlah 1 mahasiswa, skor 314 berjumlah 3 mahasiswa, skor 319 sebanyak 2 mahasiswa, skor 321 berjumlah 4 mahasiswa, skor 325 berjumlah 3 mahasiswa, skor 327 berjumlah 1 mahasiswa, skor 330 berjumlah 2 mahasiswa, skor 335 berjumlah 4 mahasiswa, skor 345 berjumlah 3 mahasiswa, skor 350 berjumlah 8 mahasiswa, skor 351 berjumlah 2 mahasiswa, skor 352 berjumlah 1 mahasiswa, skor 354 berjumlah 4 mahasiswa, skor 355 berjumlah 11 mahasiswa, skor 357 berjumlah 2 mahasiswa, skor 360 berjumlah 1 mahasiswa, skor 365 berjumlah 11 mahasiswa, skor 367 berjumlah 3 mahasiswa, skor 369 berjumlah 2 mahasiswa, skor 374 berjumlah 1 mahasiswa, skor 375 berjumlah 16, skor 380 berjumlah 1 mahasiswa, skor 385 berjumlah 21 mahasiswa, skor 386 berjumlah 3 mahasiswa, skor 390 berjumlah 3 mahasiswa, skor 395 berjumlah 9 mahasiswa, skor 396 berjumlah 1 mahasiswa, skor 402 berjumlah 5 mahasiswa, skor 405 berjumlah 3 mahasiswa, skor 412 berjumlah 3.

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang terlihat dari nilai rata-rata mean, standar

deviasi, varian maksimum, minimum, sum ,range, kurtosis dan skewness. Berikut adalah skor rata-rata nilai IMKA dari 231 mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

**Tabel V Statistik**

<b>Statistics</b>		
<b>PIBA</b>		
<b>N</b>	<b>Valid</b>	231
	<b>Missing</b>	0
<b>Mean</b>		339,07
<b>Median</b>		2,498
<b>Std. Deviation</b>		37,974
<b>Std. Error of Skewness</b>		.160
<b>Range</b>		112
<b>Minimum</b>		300
<b>Maximum</b>		412

Output tabel SPSS di atas menunjukkan nilai N atau jumlah data responden yaitu 231 sampel. Dari tabel Output di atas menunjukkan nilai Mean atau rata-rata IMKA adalah 339, dengan nilai maksimum sebesar 412 dan nilai minimum sebesar 300 dengan Standar Deviasi 37,97.

Adapun kriteria penilaian IMKA dengan menggunakan skala dari Pusat Pengembangan Bahasa UIN Walisongo Semarang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel VI. Taraf Penilaian**

Skor	Konversi	Kategori
355-470	A	Baik Sekali
315-335	B	Baik
300-315	C	Cukup
250-285	D	Kurang

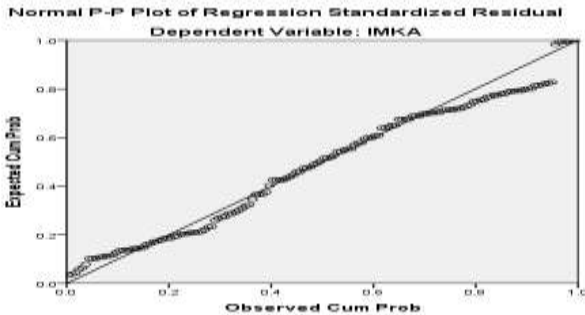
Berdasarkan kriteria nilai tersebut, penulis memperoleh nilai pelaksanaan IMKA dengan kategori baik dari 231 mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Hasil tersebut diperoleh dari nilai rata rata ujian IMKA adalah 339 dan dinyatakan lulus dengan predikat baik.

## **2. Uji Prasyarat**

### **a. Uji Normalitas**

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji data observasi ialah normal atau sebaliknya. Berikut penulis sajikan data tersebut dengan bentuk diagram Diagram Uji Normalitas.

**Tabel VII . Uji Normalitas**



Berdasarkan tabel diatas, kita dapat melihat bahwa titik titik plotting yang terdapat pada gambar “ normal P-p plot Regression Standarrized Residual dependent variabel IMKA” selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Oleh karena itu, sebagaimana dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalias teknik probabity plot dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.dengan demikian maka asumsi normalitas untuk nilai residual dalam analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini dapat terpenuhi.

## b. Uji Linieritas

Uji Linieritas dilakukan untuk menguji data observasi ialah linear atau sebaliknya. Berikut penulis sajikan data tersebut dengan bentuk tabel Uji linieritas

**Tabel VIII . Uji Linieritas**

<b>ANOVA Table</b>					
			Df	F	Sig.
PIBA * IMKA	Between Groups	(Combined)	33	11,899	.000
		Linearity	1	356,162	.000
		Deviation from Linearity	32	1.141	.288
	Within Groups		197		
	Total		230		

Berdasarkan nilai signifikansi signifikansi dari Ouput diatas diperoleh nilai deviation from linieraity adalah  $0,288 > 0,05$ . Maka disimpulkan bahawa ada hubungan linear secara Signifikan antara Variabel PIBA (X) dengan Variabel IMKA (Y).

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Persamaan Regresi Linear Sederhana

Pengujian model regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Regresi linear dilakukan untuk mengetahui hubungan fungsional atau kausal antara satu variabel dependent dan satu variabel independent bentuk persamaan regresi berupa:

$$Y = a + bX$$

dimana

Y= Variabel dependent yang diprediksi

a= Konstanta

b= koefisien regresi

X= variabel dependent

$$Y = 6,757 + 0,341X$$

Nilai B 6,757 merupakan nilai konstanta (a) yang menunjukkan jika tidak ada kenaikan nilai PIBA maka skor ujian IMKA akan mencapai 6,757 Adapun nilai 0,341 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa setiap ada penambahan 1 angka untuk setiap nilai PIBA maka akan ada kenaikan IMKA sebesar 0,341



Maka hipotesis  $H_a$  : Adanya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y diterima.

**b. Uji F dan Uji T**

Untuk menguji hubungan tersebut, digunakan uji F dan uji T sebagai berikut:

1. Uji F

**Tabel IX. Uji F**

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38543,654	1	38543,654	349,279	.000 <sup>b</sup>
	Residual	25270,640	229	110,352		
	Total	63814,294	230			
a. Dependent Variable: x						
b. Predictors: (Constant), y						

## 2. Uji T

**Tabel X. Uji T**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model		Unstandardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	6,757	6,223	1,086	.279
	X	,341	,018	18,689	.000

a. Dependent Variable: y

## c. Uji R Determinasi

**Tabel XI. Uji R**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.777 <sup>a</sup>	.604	.602	10,505

a. Predictors: (Constant), PIBA, IMKA

Berdasarkan uji linear regresi sederhana pengaruh pelaksanaan PIBA terhadap skor ujian IMKA diperoleh nilai koefisien regresi R

Square = 0,604 serta nilai  $F = 349,279$  dengan  $\text{sig } 0,000$ . sehingga dari data tersebut Hipotesis  $H_a$ : diterima.

Penelitian ini mendapat sumbangan efektif 0,604 yang menunjukkan adanya 60,4% variabel (Y) IMKA dipengaruhi oleh variabel (X) PIBA.

#### **4. Pembahasan**

##### **a. Pelaksanaan Program Intensif Bahasa Arab**

###### 1) Proses Pembelajaran Intensif Bahasa Arab I

Pembelajaran Intensif I mengajarkan keterampilan mendengar dan keterampilan berbicara. Adapun metode yang digunakan yaitu dengan metode Audioingual. Metode audiolingual didasarkan atas beberapa asumsi, antara lain bahasa itu pertama-tama adalah ujaran. Oleh karena itu pengajaran bahasa harus dimulai dengan memeperdengarkan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata atau kalimat kemudian mengucapkannya, sebelum pelajaran membaca dan menulis.

Materi yang diajarkan di PIBA I menyesuaikan dengan tingkatan kemampuan peserta didik yaitu dari tingkat yang paling sederhana hingga tingkat yang paling sulit.

## 2) Proses Pembelajaran Intensif Bahasa Arab II

Pembelajaran Intensif II di PPB UIN Walisongo Semarang mengajarkan Maharah Kitabah / Kaidah Bahasa Arab (Kemampuan Menulis) dan Maharah Qiro`ah (kemampuan Membaca). Adapun metode yang dominan diunakan daam pembealajaran keterampilan menulis dan keterampilan membaca yaitu, dengan metode *Qowaid Wa tarjamah*. Metode ini mempunyai asumsi bahawa pada bahasa pada dasarnya merupakan sistem tata bahasa, oleh karena itu menguasai tata bahasa menjadi syarat untuk dapat berbahasa.

Materi yang diajarkan di PIBA II menyesuaikan dengan tingkatan kemampuan peserta didik yaitu dari tingkat yang paling sederhana hingga tingkat yang paling sulit. secara teoriti proses pembeajaran bahasa Arab di PPB Uin walisongo semarang menggunakan sistem terpisah dan terpadu. Adapun definsi dan penjealasan sistem pembelajaran terpisah dan terpadu sebagai berikut:

### a. Sistem terpisah (*Nidham Al-furu*)

Sistem ini membagi pembelajaran bahasa Arab menjadi beberapa mata pelajaran diantaranya: mata pelajaran Nahwu

,sharaf isnya” dll. dan setiap mata pelajaran memiliki kurikulum atau silabus tersendiri.<sup>68</sup>

Kelebihan sistem ini antara lain, guru dan perancang kurikulum menaptkan kesempatan yang cukup untuk memerikan perhatian khusus kepada bidang kajian atau mata pelajaran tertentu yang menurut pandangannya sangat penting.

Adapun kelemahan sistem ini, memisahkan keutuhan bahasa dan menghilangkan esensi alamiahnya. Hal ini dapat menyebabkan ke tidak seimbangan antar berbagai unsur bahasa dan keterampilan berbahasa, baik secara proses maupun hasilnya.<sup>69</sup>

b. Sistem terpadu (*Nidhom Alwahdah*)

Istilah didalam bahasa inggris, sistem ini di kenal dengan *integrated system* atau *all in one system*. Dalam sistem ini bahasa dipandang bukan sebagai bagian yang terpisah – pisah.

Kelebihan sistem ini adalah landasan teoritsnya yang kuat, baik secara psikologi, teori kependidikan.Dari segi kebahasaan sistem terpadu sesuai dengan realitas penggunaan bahasa yang memudahkan berbagai unsur

---

<sup>68</sup>Syamsudin Asyrofi, *Metodologi pengajaran Bahasa Arab konsep dan Implementasinya*,(Yogyakarta : penerbit Ombak), hlm.124-145

<sup>69</sup>Syamsudin Asyrofi, *Metodologi pengajaran*,,,,,, 124-145

keterampilan bahasa yang utuh.<sup>70</sup> Adapun kelemahan sistem terpadu antara lain, jika diterapkan pada siswa tingkat lanjut, kurang bisa memenuhi kepentingan pendalaman unsur bahasa atau keterampilan berbahasa tertentu yang menjadi kebutuhan mereka.<sup>71</sup>

### 3) Hitung regresi linear sederhana

#### **Pengaruh pelaksanaan PIBA (X) terhadap skor IMKA (Y)**

Berdasarkan uji linear regresi sederhana pengaruh pelaksanaan PIBA terhadap skor ujian IMKA diperoleh nilai koefisien regresi  $R^2 = 0,604$ , serta nilai  $F = 349,279$  dengan  $sig < 0,000$ . sehingga dari data tersebut Penelitian ini mendapat sumbangan efektif  $0,604$  yang menunjukkan adanya  $60,4\%$  variabel (Y) IMKA dipengaruhi oleh variabel (X) PIBA. Nilai  $B = 6,757$  merupakan nilai konstanta (a) yang menunjukkan jika tidak ada kenaikan nilai PIBA maka skor ujian IMKA akan mencapai  $6,757$ . Adapun nilai  $0,341$  merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa setiap ada penambahan 1 angka untuk setiap nilai PIBA maka akan ada kenaikan IMKA sebesar  $0,341$

---

<sup>70</sup>Syamsudin Asyrofi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab konsep dan Implementasinya*, (Yogyakarta : penerbit Ombak), hlm.125-126

<sup>71</sup>Syamsudin Asyrofi, *Metodologi pengajaran Bahasa Arab*, ..., 125 - 126

Maka hipotesis  $H_a$  : Adanya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y diterima.

Secara teoritik Semakin baik input bahasa peserta didik maka akan berpengaruh positif terhadap skor ujian IMKA. Sebaliknya, jika kemampuan awal dan input bahasa yang di bawa oleh peserta didik rendah, maka hal tersebut juga berpengaruh terhadap capaian skor IMKA.

Input bahasa merupakan Kemampuan bahasa seseorang yang tergantung pada masukannya. Jika masukannya benar, keluarannya juga benar dan sebaliknya. Hipotesis ini juga mencoba menjawab pertanyaan seseorang menguasai bahasa ternyata dalam proses penguasaan bahasa pada aspek menyimak (*listening comprehension*) dan membaca (*reading comprehension*) memiliki peranan penting dalam program belajar bahasa dan kemampuan berbicara dan menulis dalam bahasa kedua akan mengalir dari kedua aspek tersebut.<sup>72</sup>

Dalam hal ini Krashen menyatakan bahwa bahasa kedua diperoleh dengan memahami pesan (*understandin message*) atau menerima masukan yang dipahami ) Krashen memaknai *Comperhesibel Input* adalah proses memahami bahasa yang didengar atau dibaca setingkat diatas kemampuan pembelajar

---

<sup>72</sup> Pranowo, *Teori Belajar Bahasa untuk Mahasiswa Jurusan Bahasa*, (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2014) hlm 75

sebelumnya yang dirumuskan dengan  $i+1$ , ”i” diartikan sebagai kemampuan atau kompetensi siswa dan  $+1$  diartikan satu tingkat di atasnya. jika masukan mempunyai tingkatan kesulitan  $i+2$  misalnya, pembelajar akan kesulitan dalam memahami bahasa target yang mereka pelajari.<sup>73</sup> maka dari itu Krashen merumuskan dengan  $i+1$ . Tiga hal penting dalam *Input Hypothesis* yaitu:

- 4) Pembelajar memperoleh bahasa dengan memahami input yang berisi struktur yang sedikit diatas kemampuan pembelajar saat ini, yang dirumuskan dengan  $(i+1)$  dimana ‘i’ adalah kemampuan pembelajar saat ini
- 5) kita tidak mengajarkan keterampilan berbicara, melainkan memberikan kepada peserta didik input yang komprehensif (*comprhensible input*)
- 6) Input yang terbaik bukanlah input yang terstruktur secara gramatikal namun jika peserta didik mengerti input yang diberikan kepada mereka sebaiknya yaitu input.  $i+1$ <sup>74</sup>

Peran guru sangat penting karena jika guru mengajarkan materi yang jauh dari diatas kemampuan peserta didik, mereka akan kesulitan untuk memahami materi yang diberikan, jika materi yang diajarkan dibawah kemampuan

---

<sup>73</sup> Krashen, S. *Second Language Acquisition and second language learning*, (Oxford: Pergamon Press, 2002,) hlm. 102-103

<sup>74</sup> Rosamond Mitchell & Florence Myles, *Second Language Learning Theories*, (Great Britain : Hodder Headline Group, 2004) hlm.165



siswa, maka siswa tidak akan tertarik untuk belajar. hal tersebut akan menjadikan pembelajaran tidak efektif.

Suatu sistem pendidikan hendaknya dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya memenuhi tiga syarat sebagai berikut: input, proses dan output.

d. Input

Input adalah semua potensi yang ‘dimasukan’ ke sekolah sebagai modal awal kegiatan pendidikan sekolah. Berkaitan dengan siswa, input adalah ‘siswa baru’ yang diterima dan siap di didik / diberdayakan. Input adalah bahan mentah yang dimasukan kedalam transformasi. Dalam dunia sekolah disebut dengan bahan mentah adalah siswa baru yang akan masuk sekolah.<sup>75</sup>

peserta didik merupakan bagian dalam sistem pendidikan Islam, peserta didik adalah objek atau bahan mentah dalam proses transformasi pendidikan. Tanpa adanya peserta didik, keberadaan sistem pendidikan tidak akan berjalan. Karena keduafaktor antara pendidik dan peserta didik merupakan komponen paling utama dalam suatu sistem pendidikan.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 3

<sup>76</sup>Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (jakarta: Direktorat Pendidikan Islam), hlm. 182

e. Proses

Proses adalah cara atau langkah khusus yang dengannya beberapa perubahan ditimbulkan hingga tercaainya hasil-hasil tertentu <sup>77</sup>Proses belajar dapat diartikan sebagai ahapan perubahan perilaku kognitifafektif dan psikomotorik yang terjadi dalam diri siswa <sup>78</sup>Konsep belajar mengajar yang berbasis pada proses ini juga terdapat dalam konsep belajar tuntas atau mastery learning yang digagas oleh Benyamin S. Bloom. Menurutnya, bahwa pada dasarnya semua orang dapat menguasai bahan pelajaran sampai tuntas, namun untuk menguasai bahan pelajaran tersebut setiap orang harus diperlakukan secara berbeda-beda sesuai dengan tingkat kecerdasannya.

Bagi siswa yang kecerdasannya tinggi agar dilakukan berbeda dengan siswa yang kecerdasannya sedang-sedang saja, atau rendah. Dengan memperlakukan cara dan lamanya waktu yang dibutuhkan secara berbeda-beda, akhirnya

---

<sup>77</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*(Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2009) hlm 110

<sup>78</sup> Jamaludin Dkk. *Pembelajaran Prespektif Islam*.(Bandung:PT Rosdakarya,2015),hlm 9-11

seseorang akan mencapai pada tujuannya masing-masing. Dan menguasai bahan pelajaran secara tuntas.<sup>79</sup>

f. Output

Output atau hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya, peserta didik yang berhasil ialah mereka yang berhasil mencapai tujuan-tujuan instruksional.<sup>80</sup>

Adapun penguasaan hasil belajar oleh peserta didik dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.

---

<sup>79</sup> Abudin Nata, M.A *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm 139

<sup>80</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta, pustaka Belajar, 2010), hlm 44.

### C. Keterbatasan Penelitian

Proses penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada dan penuh kehati-hatian, agar hasil penelitian diperoleh seobyektif dan sebaik mungkin. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, karena dalam pelaksanaan penelitian ini dirasakan ada keterbatasan.

Keterbatasan dalam penelitian kuantitatif ini terutama dalam penentuan variabel yang dikaji, dan lebih menfokuskan pada hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. dalam hubungan antara dua variabel tersebut banyak menggunakan angka dan prosentase. selain itu masih ada beberapa kelemahan lain yang lebih spesifik, yaitu:

1. Terbatasnya variabel yang diteliti, mestinya variabel yang mempengaruhi skor ujian IMKA sangatlah kompleks.
2. Instrument tes dalam bentuk angket, bukanlah satu-satunya yang instrument yang dapat mengungkapkan pengaruh pelaksanaan PIBA terhadap skor ujian MKA mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Meskipun dalam pembuatannya telah memperhatikan pedoman buku.
3. Untuk meneliti ada tidaknya pengaruh antara pelaksanaan PIBA terhadap skor ujian IMKA mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Tidak cukup dengan angket saja, melainkan perlu adanya wawancara dan pengamatan pada mahasiswa yang menjadi responden.

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka penulis mengambil simpulan yang disesuaikan dengan penetapan tujuan penelitian ini.

##### **1. Pelaksanaan Program Intensif Bahasa Bahasa Arab**

Materi yang diajarkan di PIBA II menyesuaikan dengan tingkatan kemampuan peserta didik yaitu dari tingkat yang paling sederhana hingga tingkat yang paling sulit. secara teoriti proses pembeajaran bahasa Arab di PPB UIN Walisongo Semarang menggunakan sistem terpisah dan terpadu. Kelebihan sistem ini adalah landasan teoritsnya yang kuat, baik secara psikologi, teori kependidikan. Dari segi kebahasaan sistem terpadu sesuai dengan realitas penggunaan bahasa yang memudahkan berbagai unsur keterampilan bahasa yang utuh.

Adapun kelemahan sisem terpadu antara lalin, jika di terapkan pada siswa tingkat lanjut, kurang bisa memenuhi kepentingan pendalaman unsur bahasa atau keterampilan berbahasa tertentu yang menjadi kebutuhan mereka.

## 2. Skor IMKA Mahasiswa UIN Walisongo Semarang

Jumlah responden adalah 231, dari jumlah tersebut terdapat nilai terkecil adalah 300, dan nilai terbesar adalah 412. Selisih antara nilai minimum dan maksimum yakni sebesar 112 dan nilai sum merupakan penjumlahan dari nilai IMKA mahasiswa yaitu 78.325. dan skor rata rata atau mean sebesar 339,07.

## 3. Pengaruh Pelaksanaan Program Intensif Bahasa Arab terhadap Skor ujian IMKA.

Berdasarkan dari hasil analisis data dan observasi yang telah dilakukan, dapat di ungkapkan pembahasan sebagai berikut : pelaksanaan Program Intensif Bahasa Arab (X) dan skor ujian IMKA ( Y).

Berdasarkan uji linear regresi sederhana pengaruh pelaksanaan PIBA terhadap skor ujian IMKA diperoleh nilai koefisien regresi R Square = 0,604 , serta nilai F= 349,279 dengan sig 0,000.

Penelitian ini mendapat sumbangan efektif 0,604 yang menunjukkan adanya 60,4% variabel (Y) IMKA dipengaruhi oleh variabel (X) PIBA.

Regresi linear dilakukan untuk mengetahui hubungan fungsional atau kausal antara satu variabel dependent dan satu variabel independent. bentuk persamaan regresi berupa:

Nilai  $B$  6,757 merupakan nilai konstanta ( $a$ ) yang menunjukkan jika tidak ada kenaikan nilai PIBA maka skor ujian IMKA akan mencapai 6,757. Adapun nilai 0,341 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa setiap ada penambahan 1 angka untuk setiap nilai PIBA maka akan ada kenaikan IMKA sebesar 0,341.

Maka hipotesis  $H_a$  : Adanya pengaruh antara variabel  $X$  terhadap variabel  $Y$  diterima.

## B. Implikasi Implikasi

Dari hasil penelitian ini yang dapat penulis rekomendasikan bahwa, untuk mencapai hasil yang maksimal dalam penyelenggaraan ujian IMKA bagi pihak kampus, harus memperhatikan proses sejak awal, dari input mahasiswa yang terkait dengan latar belakang mahasiswa

layanan pembelajarn Program Intensif Bahas Arab yang di selenggarakan oleh pihak PPB, harus memperhatikan keadaan siswa dan menyesuaikan materi ajar, dengan beragamnya latar belakang penddikan mahasiswa yang mengikuti Program Intensif Bahasa Bahasa Arab.

Program Intensif Bahasa Arab, bukan salah satu pengaruh keberhasilan dalam persiapan menghdapi Ujian IMKA, namun masih banyak lagi faktor yang bisa memepengaruhi keberhasilan dalam ujian IMKA bagi mahasiswa. peneliti hanya mengambil beberapa variabel yang mampu di tulis dalam penelitian.

Keseriusan dosen dalam mengajar, Layanan yang baik dari Pusat Pengembangan Bahasa, dan kesungguhn mahasiswa dalam mengikuti proses pmebelajaran Bahasa Arab.



### C. Saran-saran

Adapun saran-saran yang penulis ajukan adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan ujian IMKA, dari butir-butir soal agar disesuaikan dengan materi yang diajarkan oleh pengajar Bahasa, dalam Program Intensif Bahasa Arab yang di selenggarakan oleh PPB UIN Walisongo Semarang.

2. perbedaan latar belakang pendidikan Mahasiswa menjadi tugas yang paling penting bagi seorang pncejar, dalam menentukan materi ajar, agar peserta didik mampu menyesuaikan dengan Ipnut dan kompetensi bahasa mereka.

4. Sesama pengajar harus saling mengingatkan dan menasehati dengan cara yang baik, apabila ada teman sejawat yang lupa akan tugas dan tanggung jawabnya.

5. Pengajar Bahasa Arab harus mampu meningkatkan kemampuan dan intelektualitas keilmuannya, dalam rangka pengembangan profesionalitas untuk meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Arab.

6. Untuk peneliti selanjutnya, perlu mengembangkan dimensi dan indikator secara mendalam, agar lebih terkaji lebih dalam lagi penelitian yang terkait.



## DAFTAR PUSTAKA

Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta,2008

Yamin, Martinis *strategi pembelajaran berbasis Kompetensi* , Jakarta: Gp Press,2007

Danim, Sudarwan *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2010

Amin M., *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bhasa Arab*, Malang: Misykat , 2006

Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan* , Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003

Rohman, fathur *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*, malang: Madani,2015

Abduh Ahmad' Iwadh, Madakhil Ta;lim al-Lughah al-Aabiyh, Makkah:Jami'ah Umu al-Qura, 2000

Ismail Muhammad Shinni madhahib wa Tharaiq fi Ta'lim al-alughoa' Riadh: Dar Alam al-kutub,1990

Martinis Yamin, *strategi pembelajaran berbasis Kompetensi* Jakarta: Gp Press,2007

Mudjiono , *Pendekatan Humanistik dalam Pengajaran Bahasa*, jakarta pustaka sinar harapan , 1996

Ulin Nuha, *metodologi dan media pembelajaran bahasa arab*  
Yogyakarta,: DIVA Press,2016

hermawan, Acep *metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*  
Bandung :Remaja Rosdakarya,2011

Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, Rineka  
Cipta Jakarta 2002

Pranowo, *Teori Belajar Bahasa*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar,  
2014

Siregar Eveline, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*,  
Bogor: Ghalia Indonesia, 2011

wassid Iskandar, *strategi pembelajaran bahasa*, Bandung:  
Rosdakarya,2009

Ulih Bukit dkk, *Suatu Pengantar Kedalam Metodologi*  
*Pengajaran*, Salatiga: CV Saudara, 1975

Ali Muhammad alkhuli, *Asalib Tadris al-lughoh al-arabiyah*  
Beirut: Dar al-fikr , 1982

Aziz Fachrurrozi & Erta Mahyuddin, *Teknik Pembelajaran*  
*Bahasa Arab*, Bandung; CV. Pustaka Cendikia Utama

Asyrofi,, Syamsudin *Metodologi pembelajaran Bahasa*  
*Arab,Telaah problematika pembelajaran bahasa arab*, Yogyakarta:  
Pokja akademik UIN Sunan Kalijaga 2006

Aziz.f. Erta Mahyuddin, *Pembelajaran Bahasa Arab*, Jakarta: Direktorat jenderal pendidikan islam Departemen agama republik indonesia, 2009

Sunarto *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008

Muhibbin syah, *Psikologi pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009

jamaludin Dkk. *pembelajaran prespektif islam*. Bandung: PT Rosdakarya, 2015

Abudin Nata, M.A *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010

Purwanto, *evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta, pustaka Belajar, 2010

Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010

Syaeful bahri , *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, Jakarta: ineka Cipta, 2010

Muhammad Ali alkhuli, *Asalib Tadris al-lughoh al-arabiyah* Beirut: Dar al-fikr , 1982

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010

S. Ulih Bukit, dkk, *Suatu Pengantar Kedalam Metodologi Pengajaran*, Salatiga: CV Saudara, 1975

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, Alfabeta, Bandung, 2013,

Priyono, *metodologi peneltian kuantitatif* ,sidoarjo: zifatama publishing , 2016

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: alfabeta, 2014

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2015,

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* , PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2011 ,

Tulus winarsunu ,*statisti dalam peneltian psikologi dan pendidikan* , malang: UMM Press, 2002.

Sugiyono, *metode peneltian kualitatif kuantitaif dan R&D*, Bandung :alfabeta 2012

Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta,2008

Pranowo, *Teori Belajar Bahasa untuk mahasiswa jurusan bahasa*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2014

Krashen, *S.Second Language Acquisition and second language learning*, oxford:pergmon Press, 2002

Rosamond Mitchell & Florence Myles, *second Language Learning Theories*, Great Britain : Hodder Headline Group, 2004

Sanjaya Wina, M.Pd, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta, Kencana, 2012

Arikunto Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997

Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam

## **TESIS**

Nurul Huda ” mahasiswa jurusan pendidikan ahasa Aab UIN Sunan Kalijaga, *korelasi Latar Belakang siswa pendidikan umum terhadap Kemampuan Bahasa Arab” di MAN Roudhotushibyan Pati* (UIN sunan Kalijaga : 2015)

Maya sobiro,” mahasiswa jurusan pendidikan ahasa Aab UIN Malik Ibrahim, *Pengaruh Penguasaan Mufrodah Terhadap Kompetensi Dasar Bahasa Arab siswa MTS AL-Irsyad Pekalongan”*( UIN Malik Ibahim : 2013)

Nafi Izudin ” mahasiswa jurusan pendidikan ahasa Aab UIN Sunan Kalijaga, *Hubungan Antara Nilai Nahwu dengan kemampuan Baca kitab kuning Di MA Simbang Kulon* ( UIN sunan Kalijaga : 2013)

Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Cet 1, Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003),hlm. 57

## Dokumen

Tim Penyusun, *Panduan PIB (Program Intensif Bahasa) untuk Program S1 UIN Walisongo*, Cet. 3 (Semarang : Pusat Pengembangan Bahasa UIN Walisongo, 2014

Peneliti dalam *pra-researchnya* wawancara dengan Bapak H. Fakhruddin Aziz, Lc. M.S.I di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Walisongo Semarang pada tanggal 28 februari 2019

Wawancara dengan Mahasiswa jurusan Bahasa Inggris UIN Walisongo Semarang Tahun Akademik 2017/2018 yang merupakan alumni SMA/SMK pada tanggal 5 April 2019

Wawancara dengan Mahasiswa jurusan Ilmu hukum politik UIN walisongo Semarang Tahun Akademik 2017/2018 yang merupakan alumni SMA/SMK pada tanggal 16 Mei 2019.

Dokumen PPB dalam bentuk Rencana perkuiahan sistem RPS terbit 2 september 2016 oleh PPB UIN Walisongo Semarang



**LAMPIRAN I :**

**ANGKET LEMBAR ANGKET MINAT BELAJAR MAHASISWA**

Jumlah Responden : 231 siswa

Petunjuk :

1. Pengisian instrument ini tidak mempengaruhi nilai anda
2. Pilihlah jawaban pertanyaan di bawah dengan cara memberi tanda (√) pada kolom yang dianggap paling sesuai dengan keadaan anda
3. Mulailah mengisi dengan membaca basmalah

Keterangan :

STS = SANGAT TIDAK SETUJU      TS = TIDAK SETUJU

RG = RAGU-RAGU                      S = SETUJU

SS = SANGAT SETUJU

NO	Pernyataan	STS	TS	RG	S	SS
1	Dosen membuka perkuliaha dengan ucapan salam					
2	Dosen mengabsen siswa sebelum memulai pembelajaran					
3	Dosen memulai pelajaran tepat waktu					
4	Dosen tidak menyesuaikan meteri pembelajaran dengan tingkat kemampuan bahasa arab					

5	Anda merasa Bahasa arab sangat penting bagi pemula					
6	Anda merasa bahasa arab sangat bermanfaat dalam dunia perkuliahan					
7	Doen memberi motivasi agar aktif dalam perkuliahan					
8	Anda merasa sluit pertama kali menerima matakuliah bahasa arab					
9	Dosen mengucapkan salam pada saat membuka pelajaran					
10	Dosen mengulas materi sesuai dengan materi pada pertemuan yang lalu					
11	Anda menjawab pertanyaan yang diberikan oleh dosen sebelum mulai materi selanjutnya dengan semangat					
12	Anda merasa senang, dosen memberikan pertanyaan sebelum memulai pembelajaran					
13	Anda merasa puas dengan penjelasan dosen dari pertanyaan yang diberikan, sebelum memulai pembelajaran					
14	Anda tidak yakin dapat mengikuti mata pelajaran bahasa Arab yang akan disampaikan					

15	Dosen tidak menyesuaikan materi pembelajaran pada buku teks bahasa Arab					
16	Dosen tidak membaca doa sebelum memulai pelajaran					
17	Dosen mengatur kelas sebelum memulai pembelajaran					
18	Dosen memulai pelajaran pada waktu yang tepat					
19	Dosen mengabsen siswa sebelum memulai pembelajaran					
20	Anda merasa puas dengan apa yang didapat pada ujian IMKA					
21	Anda merasa senang ketika mata pelajaran bahasa Arab dimulai					
22	Dosn memberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan materi yang dijelaskan					
23	Dosen menyampaikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan sesuai materi					
24	Anda merasa senang diberikan <i>reward</i> (hadiah) ketika menjawab pertanyaan dengan benar					
25	Anda merasa puas dengan apa yang didapat pada ujian IMKA					
26	Anda merasa Soal ujian IMKA sangat sulit dikerjakan					
27	Anda merasa layanan ujian IMKA sudah memuaskan					

28	Dosen menyampaikan materi perkuliahan tidak sesuai dengan soal ujian IMKA					
29	Sarana prasarana Ujian IMKA sudah sesuai dengan keadaan mahasiswa					

### HASIL ANKET MINAT BELAJAR MAHASISWA

Nama Siswa : 231 Mahasiswa (sudah direkap)

Petunjuk :

3. Pengisian instrument ini tidak mempengaruhi nilai anda
4. Pilihlah jawaban pertanyaan di bawah dengan cara memberi tanda (√) pada kolom yang dianggap paling sesuai dengan keadaan anda
5. Mulailah mengisi dengan membaca basmalah

Keterangan :

STS = SANGAT TIDAK SETUJU      TS = TIDAK SETUJU

RG = RAGU-RAGU    S = SETUJU    SS = SANGAT SETUJU

NO	Pernyataan	STS	TS	RG	S	SS
1	Dosen membuka perkuliahan dengan ucapan salam	0	0	0	0	1.155
2	Dosen mengabsen siswa	0	0	0	600	655

	sebelum memulai pembelajaran					
3	Dosen memulai pelajaran tepat waktu	0	0	0	492	540
4	Dosen mengajar mata kuliah sesuai dengan kemampuan dasar bahasa arab	0	0	0	272	815
5	Anda merasa Bahasa arab sangat penting bagi pemula	0	0	0	500	540
6	Dosen tidak menyesuaikan meteri pembelajaran dengan tingkat kemampuan bahasa arab	505	484	0	0	0
7	Anda merasa Bahasa arab sangat penting bagi pemula	0	0	0	520	495
8	Anda merasa bahasa arab sangat bermanfaat dalam dunia perkuliahan	0	0	0	500	540
9	Doen memberi motivasi agar aktif dalam perkuliahan	0	0	333	480	0
10	Anda merasa sluit pertama kali menerima matakuliah bahasa arab	505	484	0	0	0
11	Dosen mengucapkan salam pada saat membuka pelajaran	0	0	0	324	750
12	Dosen mengulas materi sesuai dengan materi pada pertemuan yang lalu	0	0	333	480	0
13	Anda menjawab pertanyaan yang diberikan oleh dosen sebelum mulai materi selanjutnya dengan semangat	0	70	129	240	365

14	Anda merasa senang, dosen memberikan pertanyaan sebelum memulai pembelajaran	0	50	180	504	100
15	Anda merasa puas dengan penjelasan dosen dari pertanyaan yang diberikan, sebelum memulai pembelajaran	0	0	111	120	0
16	Anda tidak yakin dapat mengikuti mata pelajaran bahasa Arab yang akan disampaikan	505	484	0	0	0
17	Dosen tidak menyesuaikan materi pembelajaran pada buku teks bahasa Arab	505	484	0	0	0
18	Dosen tidak membaca doa sebelum memulai pelajaran	110	242	0	0	0
19	Dosen mengatur kelas sebelum memulai pembelajaran	0	0	0	500	540
20	Dosen memulai pelajaran pada waktu yang tepat	0	64	177	260	375
21	Dosen mengabsen siswa sebelum memulai pembelajaran	0	0	0	402	655
22	Anda merasa senang ketika mata pelajaran bahasa Arab dimulai	5	70	180	320	255

23	Dosen memberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan materi yang dijelaskan	0	0	0	432	625
24	Dosen menyampaikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan sesuai materi	0	0	160	320	455
25	Anda merasa senang diberikan <i>reward</i> (hadiah) ketika menjawab pertanyaan dengan benar	0	0	0	412	650
26	Anda merasa puas dengan apa yang didapat pada ujian IMKA	0	50	180	504	100
27	Anda merasa Soal ujian IMKA sangat sulit dikerjakan	650	804	0	0	0
28	Anda merasa layanan ujian IMKA sudah memuaskan	0	50	180	504	100
28	Dosen menyampaikan materi perkuliahan tidak sesuai dengan soal ujian IMKA	505	484	0	0	0
29	Sarana prasarana UJIAN IMKA sudah sesuai dengan keadaan mahasiswa	0	50	180	504	100
Skor maksimal = 1.155						
<b>Jumlah</b>		<b>3290</b>	<b>3870</b>	<b>2143</b>	<b>9190</b>	<b>9.810</b>

**LAMPIRAN II :****HASIL UJI VALIDITAS ANGKET**

<b>Indicator</b>	<b>Pearson Correlation</b>	<b>r tabel</b>	<b>N</b>	<b>Keterangan</b>
X 1	<b>0.855**</b>	<b>0,229</b>	<b>231</b>	<b>VALID</b>
X 2	<b>0.000**</b>	<b>0,229</b>	<b>231</b>	<b>Negative</b>
X 3	<b>0.949**</b>	<b>0,229</b>	<b>231</b>	<b>VALID</b>
X 4	<b>0.949**</b>	<b>0,229</b>	<b>231</b>	<b>VALID</b>
X 5	<b>0.949**</b>	<b>0,229</b>	<b>231</b>	<b>VALID</b>
X 6	<b>0.982**</b>	<b>0,229</b>	<b>231</b>	<b>VALID</b>
X 7	<b>0.982**</b>	<b>0,229</b>	<b>231</b>	<b>VALID</b>



X 8	<b>0.949**</b>	<b>0,229</b>	<b>231</b>	<b>VALID</b>
X 9	<b>0.000*</b>	<b>0,229</b>	<b>231</b>	<b>Negative</b>
X 10	<b>0.982**</b>	<b>0,229</b>	<b>231</b>	<b>VALID</b>
X 11	<b>0.949**</b>	<b>0,229</b>	<b>231</b>	<b>VALID</b>
X 12	<b>0.827**</b>	<b>0,229</b>	<b>231</b>	<b>VALID</b>
X 13	<b>0.949**</b>	<b>0,229</b>	<b>231</b>	<b>VALID</b>
X 14	<b>0.982**</b>	<b>0,229</b>	<b>231</b>	<b>VALID</b>
X 15	<b>0.949**</b>	<b>0,229</b>	<b>231</b>	<b>VALID</b>
X 16	<b>0.692**</b>	<b>0,229</b>	<b>231</b>	<b>VALID</b>
X 17	<b>0.949**</b>	<b>0,229</b>	<b>231</b>	<b>VALID</b>

X 18	<b>0.949**</b>	<b>0,229</b>	<b>231</b>	<b>VALID</b>
X 19	<b>0.982**</b>	<b>0,229</b>	<b>231</b>	<b>VALID</b>
X 20	<b>0.764**</b>	<b>0,229</b>	<b>231</b>	<b>VALID</b>
X 21	<b>0.982**</b>	<b>0,229</b>	<b>231</b>	<b>VALID</b>
X 22	<b>0.982**</b>	<b>0,229</b>	<b>231</b>	<b>VALID</b>
X 23	<b>0.982**</b>	<b>0,229</b>	<b>231</b>	<b>VALID</b>
X 24	<b>0.985**</b>	<b>0,229</b>	<b>231</b>	<b>VALID</b>
X 25	<b>0.985**</b>	<b>0,229</b>	<b>231</b>	<b>VALID</b>
X 26	<b>.985**</b>	<b>0,229</b>	<b>231</b>	<b>VALID</b>
X 27	<b>.985**</b>	<b>0,229</b>	<b>231</b>	<b>VALID</b>

X 28	<b>0.985**</b>	<b>0,229</b>	<b>231</b>	<b>VALID</b>
X 29	<b>0.985**</b>	<b>0,229</b>	<b>231</b>	<b>VALID</b>

### REABILITAS ANGKET

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.764	29

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X 1	215.21	1260.961	.848	.753
X 2	214.01	1321.080	.000	.765
X 3	213.55	1286.881	.947	.758

X 4	213.55	1286.881	.947	.758
X 5	213.55	1286.881	.947	.758
X 6	213.50	1285.550	.982	.757
X 7	214.98	1250.523	.981	.750
X 8	213.55	1286.881	.947	.758
X 9	214.01	1321.080	.000	.765
X 10	214.50	1285.550	.982	.757
X 11	215.10	1253.180	.946	.751
X 12	214.39	1292.113	.822	.759
X 13	213.55	1286.881	.947	.758
X 14	213.50	1285.550	.982	.757
X 15	213.55	1286.881	.947	.758
X 16	213.59	1276.324	.679	.756

X 17	213.55	1286.881	.947	.758
X 18	213.55	1286.881	.947	.758
X 19	213.50	1285.550	.982	.757
X 20	214.67	1269.809	.753	.754
X 21	214.98	1250.523	.981	.750
X 22	214.50	1285.550	.982	.757
X 23	214.50	1285.550	.982	.757
X 24	214.99	1250.293	.984	.750
X 25	214.99	1250.293	.984	.750
X 26	214.99	1250.293	.984	.750
X 27	214.99	1250.293	.984	.750
X 28	214.99	1250.293	.984	.750

X 29	214.99	1250.293	.984	.750
JUMLAH	109.01	330.270	1.000	.987

## LAMPIRAN III :

### RIWAYAT HIDUP

#### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Achmad Zaenudin
2. Tempat & Tgl. Lahir: Pealongan 10 September 1993
3. Alamat Rumah : Bojongkoneng RT/RW 005/002  
HP : 087732146902  
E-mail : [Zaenudinvirgo01@gmail.com](mailto:Zaenudinvirgo01@gmail.com)

#### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
  - a. SD N 01 Bojongkoneng 2005
  - b. SMP N 1 Kandangserang 2008
  - c. SMA N 1 Kandangserang 2011
  - d. S1 Pendidikan Bahasa Arab IAIN Pekalongan 2016
2. Pendidikan Non-Formal:
  - a. Madrasah Diniyah Awaliiyah Bojongkoneng 2005
  - b. Pondok pesantren AL-arifiyah Pekalongan
  - c. Pondok Pesantren AL-Karomah Pekalongan

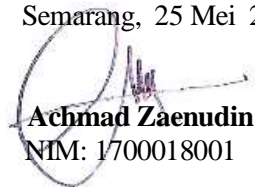
#### C. Prestasi Akademik

- a. Peringkat 2 terbaik Karya tulis Ilmiah Tingkat Kementrian Agama Kabupaten Pekalongan 2021

#### D. Karya Ilmiah

- a. Publish Jurnal Pendidikan Bahasa Arab di STIT Madina Pemalang

Semarang, 25 Mei 2021



**Achmad Zaenudin**  
NIM: 1700018001

